

SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK
BCA SYARIAH

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah



Hesti Wulandari

NIM: 1805036022

PROGRAM S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Hesti Wulandari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Hesti Wulandari
NIM : 1805036022
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 1 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

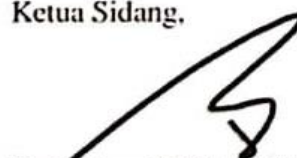
Skripsi Saudara : Hesti Wulandari
NIM : 1805036022
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGENC Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.
Telah dimunqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

27 Desember 2021

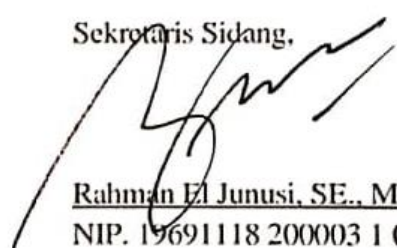
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun akademik 2020/2021

Semarang, 27 Desember 2021

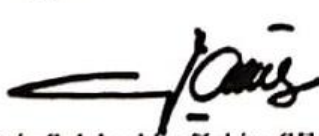
Ketua Sidang,


Dr. H. Imami Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Sekretaris Sidang,

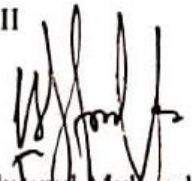

Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji I

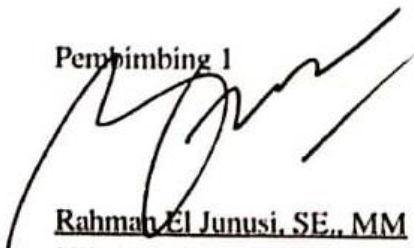

Faris Salahuddin Zakiy, SE., ME
NIP. 199002272019031012



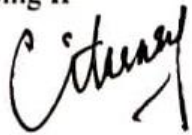
Penguji II


Ferry Khusrul Mulgrog, MA
NIP. 19900524 201801 1 001

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II


Cita Sary Dja'akum, SHL., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

PERSEMBAHAN

Dengan penuh dengan rasa syukur atas kelancaran dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Mama tercinta, Terimakasih banyak atas segala hal baik, yang darinya selalu kumintai doa dan restu demi kelancaran skripsi ini. Tanpa doa dan restu darinya allah tak akan pernah memberikan pertolongan-Nya untukku. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kesehatan, Panjang umur dan lindungan-Nya. Kepada Papa, semoga skripsi ini dapat menjadi wujud banggamu kepadaku.
2. Kakaku Hidrayati, terimakasih telah menjadi penyemangat dan memberiku masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini serta selalu mendoakanku agar dapat diberikan kelancaran skripsi. Kepada Kakak Iparku dan kedua keponakanku, terimakasih atas dukungan kalian serta doat ulus yang kalian panjatkan untuk kesuksesanku. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat mama tersenyum bangga dan Bahagia melihat kesuksesan kita.
3. Sahabat-sahabatku disemarang dan diBone yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih selalu ada saat susah dan senangku.
4. Kakak-kakak tingkat yang selalu memberikan masukan, dukungan dan doanya atas kelancaran skripsi penulis.
5. Sahabat-sahabat keluarga Besar PBAS A 2018. Terimakasih banyak atas segala semangat, dukungan dan doanya selama ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang, semoga selalu unggul terdepan dan semakin berkualitas.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesti Wulandari

NIM : 1805036022

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEK
Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bone, 20 November 2021

Deklarator

Hesti Wulandari

NIM: 1805036022

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

◌َآي = ay

◌َآو = aw

D. Syaddah (◌ْ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya *الطّب* *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya *الصناعة* = *al-shina'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (◌ِة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya *المعيشة الطبيعية* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah yang menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*) selama periode 2011-2021.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian komperatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan pelaksanaan GCG Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tiga tahapan yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan diantaranya uji normalitas serta uji homogenitas, dan tahap pengujian hipotesis diantaranya uji independent sample t-test serta uji mann whitney

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Bank BCA memiliki kinerja yang lebih baik dilihat dari Risk Profil pada rasio NPF dan Capital (CAR). Namun, Pada Bank Muamalat memiliki kinerja yang baik jika dilihat dari Good Corporate Governance (GCG), sedangkan Risk Profile pada rasio FDR dan Earning (ROA) tidak terdapat perbedaan kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA syariah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Bank, Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*)

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach, with a comparative method. The data source of this research is secondary data obtained from the annual financial statements and reports on the implementation of GCG Bank Muamalat and Bank BCA Syariah obtained by using data collection techniques in the form of documentation. The data analysis technique used in this research is three stages, namely the data description stage, the requirements test stage including the normality test and homogeneity test, and the hypothesis testing stage including the independent sample t-test and the Mann Whitney test.

The results of this study found that Bank BCA has a better performance seen from the Risk Profile in the ratio of NPF and Capital (CAR). However, Bank Muamalat has a good performance when viewed from Good Corporate Governance (GCG), while the Risk Profile in the FDR and Earning (ROA) ratio there is no difference in performance between Bank Muamalat Indonesia and Bank BCA Syariah.

Keywords: Bank Financial Performance, RGEC Method (Risk Profile, GCG, Earning, Capital)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) di jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di hari akhir.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas segala bimbingan, bantuan dan dukungannya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Henny Yuningrum, SE, M.Si selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Rahman El-Junusi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sary Dja'kum, SHL., MEI., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ali Murthado, M. Ag. selaku wali studi yang selalu mendampingi dan membimbing saya dari awal masuk perkuliahan di UIN Walisongo.

7. Mama tercinta, yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi
8. Kakaku Hidrayati, terimakasih telah menjadi penyemangat dan memberiku masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini serta selalu mendoakanku agar dapat diberikan kelancaran skripsi.
9. Sahabat-sahabatku disemarang dan diBone yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangatnya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Kakak-kakak tingkat yang selalu memberikan masukan, dukungan dan doanya atas kelancaran skripsi penulis.
11. Semua teman-teman S1 Perbankan Syariah 2018 terkhusus PBAS A yang selalu dengan senang hati menemani proses saya dari awal masuk perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di tulis satu persatu.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya. Namun, saya menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Bone, 20 November 2021

Penulis,



Hesti Wulandari

NIM : 1805036022

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN DEKLARASI..... | v |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1.Latar Belakang | 1 |
| 1.2.Perumusan Masalah | 10 |
| 1.3.Tujuan dan Manfaat | 10 |
| 1.4.Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| 2.1. Bank | 13 |
| 2.1.1. Pengertian Bank | 13 |
| 2.1.2. Pengertian Bank Syariah..... | 14 |
| 2.1.3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah..... | 16 |
| 2.1.4. Produk-produk Bank Syariah..... | 18 |
| 2.2. Laporan Keuangan | 21 |
| 2.2.1. Neraca | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.2. Laporan Komitmen dan Kontijensi..... | 21 |
| 2.2.3. Laporan Laba rugi | 21 |
| 2.2.4. Laporan Arus Kas | 22 |
| 2.2.5. Laporan Perubahan Posisi Keuangan..... | 22 |
| 2.2.6. Catatan Atas Laporan Keuangan..... | 22 |
| 2.3. Kinerja Keuangan Perbankan..... | 22 |
| 2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan | 22 |
| 2.3.2. Analisis Kinerja Keuangan | 23 |
| 2.3.3. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan | 23 |
| 2.4. Kesehatan Bank..... | 23 |
| 2.5. Metode RGEC | 24 |
| 2.6. Penelitian Relevan Terdahulu | 33 |
| 2.7. Kerangka Pemikiran Teoritik..... | 43 |
| 2.8. Pengembangan Hipotesis Penelitian | 44 |
| 2.8.1. Risk Profile | 44 |
| 2.8.2. Good Corporate Governance (GCG) | 44 |
| 2.8.3. Earnings | 45 |
| 2.8.4. Capital | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 47 |
| 3.1. Jenis dan Sumber Data | 47 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 47 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| 3.4. Teknik Analisa Data..... | 49 |
| 3.4.1. Tahap Deskripsi Data..... | 49 |
| 3.4.2. Tahap Uji Persyaratan | 49 |
| 3.4.3. Tahap Pengujian Hipotesis..... | 50 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 51 |
| 3.5.1. Analisis RGEC..... | 51 |
| 3.5.2. Kinerja Keuangan..... | 52 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 53 |
| 4.1.1. Bank Muamalat Indonesia | 53 |
| 4.1.2. Bank BCA Syariah..... | 55 |
| 4.2. Analisis Deskriptif Peringkat Komposit | 57 |
| 4.2.1. Risk Profile | 57 |
| 4.2.1.1. Non Performing Financing (NPF)..... | 57 |
| 4.2.1.2. Financing to Debt Ratio (FDR)..... | 59 |
| 4.2.2. Good Corporate Governance (GCG) | 61 |
| 4.2.3. Earnings | 64 |
| 4.2.4. Capital | 65 |
| 4.3. Analisis dan interpretasi Data | 68 |
| 4.3.1. Risk Profile | 68 |
| 4.3.1.1. Non Performing Financing (NPF)..... | 68 |
| 4.3.1.2. Financing to Debt Ratio (FDR)..... | 70 |
| 4.3.2. Good Corporate Governance (GCG) | 71 |
| 4.3.3. Earnings | 73 |
| 4.3.4. Capital | 74 |
| 4.4. Pembahasan..... | 76 |
| 4.4.1. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah Berdasarkan Risk Profile. | 76 |
| 4.4.1.1. Non Performing Financing (NPF)..... | 76 |
| 4.4.1.2. Financing to Debt Ratio (FDR)..... | 77 |

| | |
|--|----|
| 4.4.2. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah Berdasarkan Good Corporate Governance (GCG) | 77 |
| 4.4.3. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah Berdasarkan Earnings | 78 |
| 4.4.4. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BCA Syariah Berdasarkan Capital. | 78 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 80 |
| 5.1. Kesimpulan | 80 |
| 5.2. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2020..... | 5 |
| Tabel 2.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF..... | 25 |
| Tabel 2.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR | 26 |
| Tabel 2.3. Faktor Penilaian GCG Bagi Bank Umum Syariah | 30 |
| Tabel 2.4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG | 31 |
| Tabel 2.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA..... | 32 |
| Tabel 2.6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR..... | 33 |
| Tabel 2.7. Penelitian Relevan Terdahulu | 33 |
| Tabel 4.1. Data NPF Periode 2011-2020 | 57 |
| Tabel 4.2. Peringkat Komposit NPF Periode 2011-2020..... | 58 |
| Tabel 4.3. Data FDR Periode 2011-2020..... | 59 |
| Tabel 4.4. Peringkat Komposit FDR Periode 2011-2020 | 60 |
| Tabel 4.5. Data GCG Periode 2011-2020 | 62 |
| Tabel 4.6. Peringkat Komposit GCG Periode 2011-2020..... | 63 |
| Tabel 4.7. Data ROA Periode 2011-2020 | 64 |
| Tabel 4.8. Peringkat Komposit ROA Periode 2011-2020..... | 65 |
| Tabel 4.9. Data CAR Periode 2011-2020 | 66 |
| Tabel 4.10. Peringkat Komposit CAR Periode 2011-2020..... | 67 |
| Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas NPF..... | 68 |
| Tabel 4.12. Hasil Uji Mann Whitney Test NPF..... | 69 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas FDR..... | 70 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Mann Whitney Test FDR | 70 |
| Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas GCG | 71 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.16. Hasil Uji Mann Whitney Test GCG..... | 72 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas ROA..... | 72 |
| Tabel 4.18. Hasil Uji Mann Whitney Test ROA..... | 73 |
| Tabel 4.19. Hasil Uji Normalitas CAR..... | 74 |
| Tabel 4.20. Hasil Uji Homogenetisitas CAR..... | 74 |
| Tabel 4.21. Hasil Uji Independent Sample T-Test CAR | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 43 |
|------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan syariah dengan sistem pelaksanaannya berdasarkan syariat islam dan tidak ada bunga. Setiap tahunnya Bank Syariah yang ada diindonesia menghadapi perkembangan yang cukup pesat sehingga masyarakat Indonesia semakin berantusias untuk dapat menanamkan modal di Bank Syariah. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan Syariah dijelaskan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang dapat menjalankan semua kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah yang telah diatur dalam Fatwa MUI seperti dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *Universalisme (alamiyah)* serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan objek yang haram.

Dalam dunia perbankan Syariah sebuah bagi hasil dapat menjadi daya pikat tersendiri bagi nasabah agar dapat memilih bank Syariah. Adapun fungsi dari Perbankan Syariah yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun menyalurkannya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang didasarkan pada prinsip Syariah. Ada 4 prinsip dalam pembiayaan pada perbankan Syariah adalah pembiayaan tersebut didasarkan pada prinsip mudharabah (bagi hasil), prinsip juga *musyarakah* (penyertaan modal), prinsip *Murabahah* yaitu prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan serta prinsip *ijarah* atau jual beli barang berdasarkan sewa murni tanpa pilihan¹

Bank Syariah berkembang semakin pesat di negara-negara islam

¹ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000, h. 86

dunia hingga akhirnya dapat masuk serta berkembang diindonesia misalnya kehadiran bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank islam pertama diindonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia merupakan bentuk dari kerja Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia. Penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat Indosia dilakukan didepan Notaris yaitu Yudo Pariprno, S.H pada 24 Rabiul Akhir Tahun 1412 H atau Tanggal 1 November tahun 1991 di Jakarta. Menteri Kehakiman Republik Indonesia telah mengesahkan akte pendirian sesuai SK No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 ditanggal 21 Maret 1992 dibawah No.970/1992 tambahan No. 1919A.² Bank Syariah didirikan atas dasar dorongan umat muslim agar kegiatan muamalahnya terhindar dari riba, mendapatkan kesejahteraan secara lahir dan batin, untuk menjadi alternatif lainnya dalam menikmati jasa perbankan yang dianggap lebih sesuai yaitu bank Syariah dapat beroperasi sesuai dengan hukum islam.

Pada tahun 1998 terjadi krisis global yang menimbulkan kerugian besar di dunia perbankan sehingga banyak bank swasta diindonesia tutup dan hal tersebut harus ditangani oleh pemerintah. Namun, meskipun Bank Muamalat Indonesia mengalami banyak kerugian tetapi Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan ditengah krisis dan hal tersebut yang menjadi awal mula bermunculannya bank syariah di indonesia serta banyaknya bank umum yang juga bermunculan untuk dapat mendirikan bank syariah. Pada tahun 2011 kinerja bank muamalat melejit sebesar 132% menjadi Rp 190 miliar. Berdasarkan rilis yang disampaikan ke Kontan, laba Bank Muamalat Indonesia tersebut naik karena didorong dari meningkatnya pembiayaan yang mencapai Rp 19,80 triliun atau tumbuh 55,05% *year on year* dari Rp 12,77 triliun pada periode yang sam tahun lalu. Namun, dalam rapat umum pemegang saham memutuskan Bank Muamalat Indonesia tidak membayar deviden secara tunai namun lewat saham bonus untuk laba bersih tahun 2011. Seluruh laba bersih dialokasikan untuk cadangan

² <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021.

perseroan, bonus karyawan dan membayar zakat. Berita mengenai permasalahan permodalan pada Bank syariah diindonesia menjadi sorotan. Hal tersebut dikarenakan Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah tertua menjadi indikator pertumbuhan ekonomi syariah saat ini sedang mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Adapun pemberitaan tersebut adalah permasalahan permodalan pada Bank Muamalat Indonesia diduga karena tata kelola internal perusahaan sehingga menjadikan rendahnya ketertarikan investor untuk menempatkan modalnya.³ Bank Muamalat Indonesia dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) Bank Syariah pertama tersebut meningkat tajam. Upaya penyelamatan Bank Muamalat Indonesia sedang menjadi focus banyak pihak, termasuk pemerintah. Pada tahun 2015, Bank Syariah pertama Indonesia dirundung masalah dengan kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyuntikkan dana segar. Puncaknya terjadi pada 2017. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) turun menjadi 11,58% . angka tersebut masih batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12% guna menyerap risiko *Countercyclical*. Kinerja Bank Muamalat Indonesia tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF dimana levelnya sempat diatas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal regulator. Laba bersih yang hanya senilai Rp. 6,57 miliar tersebut merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang dicatatkan Bank Muamalat Indonesia, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Ambruknya laba bersih terjadi seiring dengan tekanan terhadap pos pendapatan utama perusahaan sehingga dengan kinerja keuangan yang seperti ini dikhawatirkan tak akan mampu memutarbalikkan kondisi Bank Muamalat.⁴

³ Artikel “DPR Cium Masalah Bank Muamalat Indonesia Selain Modal” Oleh: Yuli Yanna fauzi, laman www.cnbcindonesia.com, 11/04/2018, diakses pada 28/11/2021.

⁴ Artikel “*Terungkap! Ini penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*” Oleh: Houtmand P Saragih, laman www.cnbcindonesia.com, 15/11/2019, diakses pada 28/11/2021.

Selain Bank Muamalat Indonesia, Berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 Bank BCA syariah memperoleh izin resmi sehingga Bank BCA Syariah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah dan mulai menjalankan semua kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip Syariah pada tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah mencanangkan untuk sebagai pelopor di industri perbankan Syariah sehingga menjadi bank yang sangat unggul dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan bagi nasabah bisnis maupun nasabah perorangan serta bank yang unggul untuk penyelesaian pembayaran. Salah satu target Bank BCA Syariah yaitu menyediakan produk dan jasa perbankan yang berkualitas dengan ditunjang oleh kecepatan transaksi dan kemudahan akses.⁵

Bank BCA Syariah memiliki banyak prestasi dalam industri perbankan. Adapun salah satu prestasinya yaitu ditunjukkan dalam sebuah acara 6th Infobank Shariah Award (ISFA) tahun 2017 yang diadakan oleh Majalah Infobank memberidkan penghargaan tahunan dengan gelar Golden Award kepada Bank BCA Syariah karena pencapaian kinerja positif selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2016 Bank BCA Syariah.⁶ Kondisi keuangan Bank BCA Syariah selama pertama kali beroperasi sampai saat ini dikatakan baik. Meskipun nilai keuangan mengalami naik turun.

Semenjak Tahun 2011, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah mencatatkan beberapa Fluktuasi performa. Indikator performa operasional tersebut diambil dari beberapa aspek yang telah dicantumkan

⁵ <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021.

⁶ Dina Islamiyati dan Muhammad Choirul Anwar, *Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2010-2017*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, Tahun 2018, h.185.

pada laporan tahunan perusahaan yang terpublikasi. Indikator performa tersebut meliputi rasio NPF, FDR, GCG, ROA dan CAR. Berikut penulis sampaikan ikhtisar kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah selama tahun 2011-2020.

Tabel 1.1. Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2020

| Tahun | Bank Muamalat Indonesia | | | | | Bank BCA Syariah | | | | |
|-------|-------------------------|-------|------|------|-------|------------------|------|------|-----|------|
| | NPF | FDR | GCG | ROA | CAR | NPF | FDR | GCG | ROA | CAR |
| 2011 | 1,78 | 85,18 | 1,15 | 1,52 | 12,01 | 0,0 | 78,8 | 1,90 | 0,9 | 45,9 |
| 2012 | 1,81 | 94,15 | 1,3 | 1,54 | 11,57 | 0,0 | 79,9 | 1,80 | 0,8 | 31,5 |
| 2013 | 0,78 | 99,99 | 1,15 | 1,37 | 17,27 | 0,0 | 83,5 | 1,55 | 1,0 | 22,4 |
| 2014 | 4,85 | 84,14 | 3,00 | 0,17 | 13,91 | 0,1 | 91,2 | 1,00 | 0,8 | 29,6 |
| 2015 | 4,20 | 90,30 | 3,00 | 0,20 | 12,36 | 0,5 | 91,4 | 1,00 | 1,0 | 34,3 |
| 2016 | 1,40 | 95,13 | 2,00 | 0,22 | 12,74 | 0,2 | 90,1 | 1,00 | 1,1 | 36,7 |
| 2017 | 2,75 | 84,41 | 3,00 | 0,11 | 13,62 | 0,04 | 88,5 | 1,00 | 1,2 | 29,4 |
| 2018 | 2,58 | 73,18 | 3,00 | 0,08 | 12,34 | 0,28 | 89,0 | 1,00 | 1,2 | 24,3 |
| 2019 | 4,30 | 73,51 | 3,00 | 0,05 | 12,42 | 0,26 | 91,0 | 1,00 | 1,2 | 38,3 |
| 2020 | 3,95 | 69,84 | 3,00 | 0,03 | 15,21 | 0,01 | 81,3 | 1,00 | 1,1 | 45,3 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA syariah, Data diolah.

Pada data tersebut diambil rasio -rasio penting terkait dengan kinerja keuangan. Secara keseluruhan pada tabel 1.1 dapat diamati bahwa kedua Bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah mengalami fluktuatif disemua rasio keuangan. Namun, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya rasio keuangan dari Bank Muamalat Indonesia cenderung naik pada rasio NPF,GCG,CAR dan cenderung turun pada rasio FDR dan ROA. Sedangkan, pada Bank BCA Syariah cenderung naik pada rasio FDR dan cenderung turun pada rasio CAR, ROA, NPF, GCG. Meskipun kedua bank tersebut mengalami fluktuasi dibeberapa aspek tersebut. Namun, sebagai bank syariah pertama di Indonesia Bank Muamalat Indonesia harus tetap menjaga kinerja keuangannya, karena pada dasarnya

BMI ini termaksud bank cerminan bank-bank syariah lainnya. Pada saat pandemi ini kondisi kinerja keuangan BMI menurun karena banyaknya pembiayaan bermasalah. Akan tetapi, BMI tetap beroperasi seperti biasanya dan berusaha memperbaiki kinerjanya. Sedangkan Bank BCA Syariah adalah bank umum syariah yang baru didirikan dan awalnya beroperasi sebagai bank umum konvensional. Namun selama ini kinerja keuangan BCA Syariah dapat dikatakan baik. Serta dalam masa pandemi ini, BCA Syariah tetap melakukan ekspansi yaitu dengan membuka cabang di pulau Sulawesi.

Sebagai salah satu lembaga keuangan bank, perlu menjaga kinerjanya agar tetap beroperasi secara optimal terlebih persaingan antar bank Syariah semakin meningkat dikarenakan bank Syariah yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga bank syariah lebih dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu menjadi tolak ukur calon nasabah atau masyarakat terhadap bank Syariah. Saat ini fenomena yang ditemukan adalah banyaknya masyarakat awam tidak mengetahui secara pasti terkait bagaimana kinerja keuangan bank sebenarnya berjalan karena masyarakat hanya dapat merasakan kinerja bank baik dari segi kualitas pelayanan yang diterima maupun menganggap suatu bank dipersepsikan kinerja buruk apabila bank tersebut memiliki kasus negative di media massa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja bank yang dapat tercermin dari tingkat Kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank dapat berbanding lurus dengan Kesehatan suatu bank sehingga untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan penilaian terhadap Kesehatan bank terlebih dahulu sebagai dasar untuk menentukan kinerja bank.⁷

⁷ Lilis Setyawati, *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index periode tahun 2014-2017*, Skripsi Ekonomi Islam Uin Walisongo, Semarang, 2018, h.5.

Kinerja keuangan sebagai cerminan prestasi yang dapat dicapai sebuah industri terhadap keadaan keuangan industri dalam periode tertentu pada aspek operasionalnya baik itu berbentuk penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang umumnya dapat diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan kecakupan modal.⁸ Kinerja keuangan mampu menampilkan mutu bank dengan melaksanakan perhitungan terhadap rasio keuangannya. Agar bisa menghitung rasio keuangan maka dapat dilakukan dengan metode menganalisis laporan keuangan bank yang sudah diterbitkan secara berkala. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui evaluasi kesehatan bank. Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan dalam Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank yaitu sejak Tahun 1999, Bank Indonesia telah menggunakan metode CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Metode CAMEL merupakan singkatan dari rasio *capital, assets, management, earnings* serta *liquidity*. Namun, penerapan metode tersebut hanya digunakan dalam beberapa waktu yang tidak cukup lama karena dianggap penggunaan metode tersebut kurang dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan bank dalam segi risiko eksternal sehingga di tahun 2004 Bank Indonesia melakukan penilaian kesehatan bank diganti menjadi metode CAMELS yang hanya menambahkan satu elemen ialah *sensitivity to market risk* (sesitivitas terhadap risiko pasar) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Peraturan metode CAMELS telah berjalan selama tujuh tahun maka Bank Indonesia menerapkan kebijakan baru terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu menggantikan metode CAMELS dengan metode RGEC karena dianggap lebih berorientasi terhadap risiko dan penerapan GCG.⁹

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, h.42.

⁹ Rizki Fajar Isnain, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital (RGEC) periode 2016-2018*, Skripsi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, h.5.

Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan yang dilakukan melalui evaluasi tingkat kesehatan bank ialah menggunakan metode RGEC yang didasarkan pada pokok-pokok Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mengenai evaluasi atau penilaian tingkatan Kesehatan keuangan, metode RGEC meliputi *risk profile*, GCG (*Good Corporate Governance*), *Earnings* dan *Capital* merupakan metode terkini yang diterapkan sebagai pengganti dari metode CAMEL serta CAMELS. Melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mengenai penilaian tingkat Kesehatan bank umum Syariah dan unit usaha Syariah, yaitu:

- 1) *Risk Profile* merupakan penilaian tingkat Kesehatan bank terhadap kualitas penerapan manajemen dan risiko inheren dalam kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini hanya menggunakan risiko kredit yang diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) serta menggunakan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR (*Financing to Debt Ratio*).
- 2) GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Pada metode RGEC maka penilaian terhadap factor GCG didasarkan pada tiga aspek utama yang meliputi *Governance Structure*, *Governance process* serta *Governance output*.
- 3) *Earnings* merupakan tingkat keuntungan yang telah diperoleh bank dengan seluruh dananya. Erning meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas serta stabilitas rentabilitas atau *sustainability learning* bank umum Syariah sehingga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan dalam total asset. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

- 4) Capital merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan bank sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Metode RGEC dianggap lebih berorientasi terhadap penilaian risiko dan penerapan GCG. Metode ini sebagai alat penilaian yang mampu membandingkan kinerja keuangan bank baik itu secara lebih tepat objektif maupun konsisten agar bisa mempelajari manfaat dari rasio keuangan sehingga mampu memperkirakan keadaan keuangan serta mampu mendapatkan fakta kalau rasio keuangan tersebut secara signifikan ditemui adanya perbedaan antara industri yang bermasalah dengan industri yang tidak memiliki masalah. Tidak hanya itu, metode RGEC juga sanggup memperhitungkan tingkatan perkembangan kinerja keuangan suatu industri yang tidak dijumpai oleh metode lain sehingga jadi kelebihan untuk metode RGEC dalam mengevaluasi kinerja keuangan agar mampu mengenali bagaimana tingkatan risiko keuangan industri atau perusahaan, rasio permodalan serta rasio *rentabilitas* agar dijadikan sebagai dasar apakah industri tersebut mempunyai kinerja keuangan yang aman ataupun tidaknya. Riset ini bertujuan untuk memberikan fakta empiris terkait dengan rasio-rasio RGEC yang memperhitungkan secara kompleks bagi kinerja keuangan suatu industri yang telah diuji serentak selama 10 tahun hingga menampilkan bahwasanya rasio-rasio RGEC bisa digunakan untuk memprediksi baik ataupun tidaknya keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik serta merasa perlunya dilakukan riset tentang kinerja bank Syariah. Sehingga dengan terdapatnya metode RGEC tersebut yang telah didasarkan oleh POJK No. 8/POJK.03/2014, maka penulis mengambil judul riset “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank BCA Syariah”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Risk Profile?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Good Corporate Governance?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Earning?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Capital?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek risk profile
2. Untuk Mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Good Corporate Governance
3. Untuk Mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Earning
4. Untuk Mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Capital

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis dalam perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam mengukur tingkat Kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan atau sebagai catatan maupun koreksi bagi pihak bank agar manajemen bank dapat ditingkatkan mutu dan juga kinerjanya serta dapat menentukan strategi-strategi yang tepat untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi masyarakat mengenai kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah sehingga Masyarakat dapat menentukan sikap dalam mengambil keputusan untuk memilih bank yang kinerja keuangannya baik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dimasa perkuliahan serta dapat memperkaya wawasan dan juga pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah

referensi yang digunakan peneliti selanjutnya baik secara luas maupun mendalam yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang Bank Syariah, laporan keuangan, kinerja keuangan perbankan, Kesehatan bank da Metode RGEC

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data dan definisi operasional variable penelitian

Bab IV Analisis data dan Pembahasan, akan mengemukakan hasil perbandingan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah menggunakan metode RGEC

Bab V Penutup, Berisi kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian menyalurkannya Kembali kepada nasabahnya serta bank juga dapat memberikan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat atau nasabahnya sehingga bank dianggap sebagai sebuah Lembaga keuangan yang aman untuk melakukan semua kegiatan keuangan baik itu berupa kegiatan penyimpanan dana, transfer, pemberian kredit, investasi maupun kegiatan lainnya. Bank juga dianggap sebagai Lembaga pendorong pertumbuhan perekonomian negara sehingga bank memiliki kewajiban untuk mendorong stabilitas politik social nasional serta mewujudkan kesejahteraan dalam perekonomian.¹⁰

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai bank, yang disebut sebagai bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹¹ Sehingga masyarakat yang mempunyai kelebihan dana akan memperoleh hak untuk deposito dan tabungan. Sedangkan pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan modal sehingga dapat meminjam dana kepada pihak bank dalam bentuk kredit tetapi diwajibkan untuk melunasinya dengan sejumlah bunga ataupun ketentuan yang telah disepakati secara Bersama oleh kedua pihak.¹²

¹⁰ Ulfi Rana Nurmala Madyawati, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Skripsi Program Manajemen UII, Yogyakarta, 2018. h.12.

¹¹ Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, pasal 1 ayat 2 h.4.

¹² Ulfi Rana Nurmala Madyawati, *Analisis....*h.11.

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah disegala kegiatan usahanya harus didasarkan pada hukum islam dan tidak terdapat bunga. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada nasabah atau masyarakat merupakan salah satu kegiatan utama dalam industri perbankan yang sumber dananya berasal dari dana pihak pertama atau modal sendiri, dana dari pihak kedua yakni dana pinjaman yang asalnya dari pihak luar serta dana pihak ketiga yaitu dana yang bersumber dari masyarakat. Sumber dana tersebut terdiri dari simpanan, giro, tabungan maupun deposito.

Menurut Muhammad (2005:1), Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Syariah atau bank tanpa bunga adalah sebuah Lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Sedangkan menurut Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) Bank Syariah adalah Bank yang berasaskan pada asas kemitraan, Kemitraan, Keadilan, Transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya Kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah dengan tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil.¹³ Berdasarkan hal tersebut sehingga para ulama memiliki motivasi untuk mendirikan perbankan syariah diindonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

¹³ Disere Alice Bellina, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)*, Skripsi Program Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.15

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Para ulama diindonesia mendirikan bank syariah agar dapat bebas dari bunga karena allah menjelaskan bahwa riba itu diharamkan dan jual beli itu halal. Selain itu alah juga menjelaskan bahwasanya memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu dilarang. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya didasarkan pada tiga prinsip, diantaranya:

a. Prinsip Keadilan

Bank Syariah mampu menerapkan Prinsip keadilan dalam kegiatan usahanya terkhusus pada system operasional bank Syariah dapat adil dengan menggunakan prinsip bagi hasil serta pembagian risiko.

b. Prinsip Ketentraman

Didirikan bank Syariah dapat menciptakan keseimbangan ekonomi dan social agar dapat tercapai falah atau ketentraman, kesehjahteraan serta kebahagiaan.

c. Prinsip kesederajatan

Bank Syariah menetapkan setiap nasabahnya pada kedudukan yang sama tidak terdapat perbedaan kedudukan antara nasabah yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hak, risiko, kewajiban serta keuntungan yang seimbang baik antara nasabah maupun dengan pihak bank.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah sebagai seutu Lembaga keuangan berperan untuk menjadi Lembaga intermediasasi antara pemilik modal maupun pengusaha. Sehingga kemunculan perbankan Syariah memiliki tujuan dan fungsi dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan normatif terbentuknya Lembaga keuangan Syariah yaitu:

- a. Mengarahkan segala bentuk kegiatan ekonomi nasabah agar dapat bermuamalah secara islam terkhusus untuk yang berhubungan dengan perbankan demi terhindar dari prakterk-praktek riba maupun segala jenis usaha yang mengandung unsur gharar karena jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga dapat menimbulkan dampak negative terhadap ekonomi.
- b. Dapat menciptakan sebuah keadilan dibidang ekonomi denan cara

meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi sehingga tidak terdapat kesenjangan yang begitu besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal usaha.

- c. Dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terkhusus untuk kelompok kurang mampu secara finansial agar dapat diarahkan pada kegiatan usaha yang lebih produktif agar terciptanya kemandirian berwirausaha masyarakat.
- d. Dapat membantu menanggulangi masalah kemiskinan dengan cara melakukan pembinaan terhadap nasabah yang lebih menonjol sikap kebersamaan dilihat dari siklus usaha yang lengkap. Contohnya, pembinaan terhadap pengusaha produsen, pembinaan terhadap pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal usaha hingga program pengembangan usaha milik Bersama.
- e. Dapat menjaga kestabilan moneter atau ekonomi pemerintah.
- f. Dapat menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional yang mengakibatkan umat islam tdiak mampu melaksanakan ajaran agamanya secara penuh agar terhindar dari riba maupun dalam bidang kegiatan bisnis dn perekonomian.

Adapun fungsi bank Syariah diantaranya adalah:

- a) Manajemen investasi

Bank Syariah berfungsi sebagai manajemen investasi berdasarkan pada kontrak mudharabah yaitu bank dalam kapasitasnya sebagai pihak yang melaksanakan investasi dari pemilik modal dapat menerima persentase keuntungan tetapi jika terjadi kerugian maka sepenuhnya risiko ditanggung oleh pemilik modal.

- b) Investasi

Bank Syariah dapat menginvestasikan dana untuk ditempatkan dalam dunia usaha baik dana modal ataupun dana rekening

investasi dengan menggunakan alat investasi yang konsisten dengan Syariah. Contohnya, *al-murabahah*, *al-mudharabah*, *ba'I as-salam*, *al-musyarakah*, *al-ijarah*, *ba'I al-ishtisna*, *al-ijarah* dan lain sebagainya. Adapun rekening investasi dapat dibagi kedalam 2 bagian yakni menjadi tidak terbatas (*underrestricted mudharabah*) maupun terbatas (*restricted mudharabah*).

c) Jasa layanan keuangan

Bank Syariah berfungsi sebagai jasa layanan keuangan dengan menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berupa upah (fee based) dalam sebuah kontrak penyewaan seperti transfer, garansi, *L/C* dan sebagainya.

d) Jasa social

Bank Syariah berfungsi sebagai jasa social melalui *qardh* (pinjaman kebajikan), zakat maupun dana social sesuai dengan ajaran islam serta bank Syariah dapat memainkan peranan penting untuk mengembangkan sumber daya insani dan juga menyumbangkan dana untuk pemeliharaan lingkungan hidup dan pengembangannya.¹⁴

2.1.4 Produk-produk Bank Syariah

1. Penyaluran dana

a). Prinsip jual beli (*Ba'i*)

Jual beli dapat dilakukan dengan cara pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan maupun harga barang yang dijual telah disepakati atau disebutkan diawal akad. Pada prinsip jual beli ini terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, investasi bank Syariah dan modal kerja, diantaranya:

- *Ba'I Al-Murabahah* merupakan jual beli dengan harga

¹⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Graha Ilmu:Yogyakarta, 2012, h.53.

awal ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak. Dalam hal ini, Bank dapat menjelaskan harga barang kepada nasabah dan bank memberikan laba dalam jumlah tertentu yang telah disepakati secara bersama.

- *Ba'I As-salam* merupakan jual beli dimana nasabah selaku pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga serta sifat barang yang dipesan sehingga uang yang telah diberikan nasabah akan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.
- *Ba'I Al-Istishna'* merupakan satu bagian dari *Ba'i As-salam* tapi *Ba'i Al- Istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan diantara keduanya adalah sama namun *Ba'i Al-Istishna'* dalam hal pembayaran dapat dilakukan beberapa kali.

b). Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah merupakan kesepakatan pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa melalui sewa antara kedua pihak tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang yang telah disewa.

C). Prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Terdapat dua macam produk dalam prinsip bagi hasil ini, yakni:

- *Musyarakah* adalah suatu Kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk sebuah usaha tertentu dimana masing-masing pihak berkontribusi atas modal atau dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama.

- *Mudharabah* adalah akad Kerjasama usaha dua pihak dimana pihak pertama selaku pemilik modal (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal atau dana sedangkan pihak lainnya selaku pengelola (*mudharib*). Pembagian keuntungan usaha sudah disepakati diawal akad dan telah dituangkan dalam kontrak. Apabila terdapat kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan diakibatkan oleh kelalaian pengelola.

2. Penghimpunan dana

a) Prinsip *wadiah*

Dalam prinsip ini bank menerima titipan dari nasabah dan bertanggung jawab penuh atas titipan tersebut. Nasabah selaku penitip berhak untuk mengambil setiap saat sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

b) Prinsip *mudharabah*

Pada prinsip *mudharabah*, penyimpan bertindak sebagai pemilik modal, sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan oleh bank digunakan agar dapat melakukan pembiayaan.

3. Jasa perbankan

a) *Sharf* atau jual beli valuta asing merupakan jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini bank mengambil keuntungan pada jasa jual beli tersebut.

b) *Ijarah (Sewa)* adalah menyewakan simpanan atau safe deposit box dan jasa custodian. Dalam hal ini bank memperoleh imbalan sewa dari jasa tersebut.¹⁵

¹⁵ Ulfi Rana Nurmala Madyawati, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank*

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan PSAK untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Laporan keuangan terdiri atas:

2.2.1. Neraca

Dalam sebuah Neraca terdapat suatu informasi tentang posisi keuangan yaitu berupa keadaan asset, liabilitas serta ekuitas dari sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi merupakan transaksi yang ada dalam perbankan Syariah sebagai bentuk dari transaksi off balanced. Komitmen merupakan ikatan perjanjian yang tidak boleh dibatalkan dan apabila persyaratannya telah terpenuhi maka harus dilaksanakan. Kontinjensi adalah keadaan ketidakpastiaan tentang perolehan laba rugi bank sehingga kontinjensi dapat diartikan sebagai kewajiban yang muncul tergantung pada keadaan jadi maupun tidaknya terhadap peristiwa yang akan datang. Maka, dapat diketahui bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi merupakan jenis transaksi yang terdapat risiko bila pihak yang melakukan transaksi dengan bank wanprestasi dan transaksi tersebut tercatat dalam sebuah rekening administrative.

2.2.3. Perhitungan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu gambaran pendapatan maupun biaya yang berasal dari kegiatan utama perusahaan atau kegiatan lainnya dalam sebuah periode tertentu secara rinci terkait dengan unsur pendapatan dan beban baik utama maupun yang diluar usaha.

2.2.4. Laporan arus kas

Dalam laporan arus kas dapat menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal periode dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu bank selama periode tertentu.

2.2.5. Laporan Perubahan posisi keuangan

laporan perubahan posisi keuangan berfungsi untuk meringkas kegiatan. kegiatan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yaitu termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari sebuah kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan dan dapat melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

2.2.6. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat memberikan penjelasan tambahan rincian mengenai unsur-unsur laporan keuangan atau neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan maupun penjelasan yang bersifat kualitatif sehingga laporan keuangan lebih transparansi.¹⁶

2.3. Kinerja Keuangan Perbankan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai gambaran prestasi yang telah mampu dicapai suatu perusahaan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan periode tertentu dalam operasionalnya baik itu berupa aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan *profitabilitas*.¹⁷

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h.27

¹⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, h.42

232. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil dan dapat melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu sama lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui kondisi keuangan secara detail yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

233. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank dapat mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia karena Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode waktu tertentu baik itu terkait dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas bank.¹⁸

2.4. Kesehatan Bank

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas manajemen, kualitas aset, *rentabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas*, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.¹⁹

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁸ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 76

¹⁹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

bank, meliputi:²⁰

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- 2) Kemampuan mengelola dana bank
- 3) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.

2.5. Metode RGEC

Sejak Januari 2012 seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia menggunakan pedoman penilaian tingkat Kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Kesehatan bank umum adalah metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*. Adapun pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edara (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik itu secara individual maupun secara konsolidasi. Adapun komponen- komponen dari metode *RGEC* yaitu:

2.5.1. Risk Profile

Risk Profile merupakan faktor profil risiko sebagaimana yang telah dimaksud dalam pasal 6 huruf A Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank.²¹

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, h.71

²¹ Lengga Betharino, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada*

Diantaranya:

a. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk. Bank Syariah dengan NPF tinggi akan meningkatkan biaya baik percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.²² Semakin tinggi NPF suatu bank maka semakin tinggi jumlah debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk bagi hasil kepada kreditur sehingga memiliki potensi penurunan pendapatan bank serta menurunkan CAR.

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $NPF < 2\%$ |
| 2 | Sehat | $2\% \leq NPF < 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPF < 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $8\% \leq NPF < 12\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $NPF \geq \%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

b. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang dapat mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana

PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Skripsi Manajemen Universitas Jember, Jember, 2015, h.12.

²² Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013, h.96

yang akan diterima bank yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar Kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan adanya indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai bentuk dari akibat jumlah dana yang diperlukan untuk mendanai pembiayaan menjadi semakin besar.²³

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------|
| 1 | Sangat Sehat | FDR < 75% |
| 2 | Sehat | 75% ≤ FDR < 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% ≤ FDR < 100% |
| 4 | Kurang Sehat | 100% ≤ FDR < 120% |
| 5 | Tidak Sehat | FDR ≥ 120% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

2.5.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan tata Kelola perusahaan baik pada industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*Stakeholder*) serta pemegang saham.

GCG adalah pengaturan dan hubungan institusional yang

²³ Defri Duantika, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, h.44.*

mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Ketentuan pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, yaitu: *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip, yaitu:

- keterbukaan (*transparancy*) yaitu keterbukaan dalam menemukan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif.
- pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada Q.S Fushshilat ayat 30 berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu

dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantaranya karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).”

- kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan atau kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam ajaran Islam, kelima prinsip-prinsip pokok GCG di atas sesuai dengan norma dan nilai Islami dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip *'adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *siddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fatanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyyah* (*independensi* dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasatan* (kewajaran), *ghirah* (militansi syariah) *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *'aqidah* (keimanan), *ijabiyyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *islah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).²⁴

GCG menciptakan struktur yang dapat membantu Bank dalam bentuk:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Menjalankan operasi harian

²⁴ Rahman El Junusi, *Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, Jurnal Al-Tahrir, Vol.12, No.1, Tahun 2012, h.98.

- c. Mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) bank dengan beroperasi secara sehat dan baik
- d. Memproteksi kepentingan nasabah kreditur.
- e. Menyesuaikan dengan aturan dan hukum yang berlaku

Adapun tujuan diaturnya struktur tata Kelola Bank Indonesia yaitu:

- a. Memperkuat tanggung jawab serta peran dewan komisaris dan dewan direksi.
- b. Dapat memperjelas struktur kepemilikan bank.
- c. Peningkatan efektivitas fungsi direktur kepatuhan.
- d. Adanya kemungkinan untuk mengaktifkan Kembali dewan audit.

Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas perusahaan anak atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

Penilaian faktor GCG adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG mengacu pada peraturan Bank Indonesia yang telah diberlakukan tentang Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dalam penetapan faktor GCG dapat dilakukan dengan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian prinsip-prinsip GCG bank serta informasi lain yang terkait dengan GCG bank. Adapun penetapan peringkat faktor

GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:²⁵

- a. Signifikansi atau materialitas pangsa perusahaan anak terhadap bank secara konsolidasi
- b. Permasalahan mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan anak dan berpengaruh secara signifikansi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor-faktor GCG, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3

Faktor Penilaian GCG Bagi Bank Umum Syariah

| No | Faktor | Bobot (%) |
|-----------|---|------------------|
| 1. | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris | 12.50 |
| 2. | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi | 17.50 |
| 3. | Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite | 10.00 |
| 4. | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS | 10.00 |
| 5. | Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan Jasa | 5.00 |
| 6. | Penanganan benturan kepentingan | 10.00 |
| 7. | Penerapan fungsi kepatuhan bank | 5.00 |
| 8. | Penerapan fungsi audit intern | 5.00 |
| 9. | Penerapan fungsi audit ekstern | 5.00 |
| 10. | Batas maksimum penyaluran dana | 5.00 |
| 11. | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern | 15.00 |

²⁵ Peraturan Bank Indonesia NO.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 10 ayat 3

| | | |
|--|--------------|--------|
| | Total | 100.00 |
|--|--------------|--------|

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI Tahun 2006

Berikut adalah matriks penetapan peringkat pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yaitu:

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

| Peringkat | Predikat Komposit | Nilai Komposit |
|------------------|--------------------------|------------------------|
| 1 | Sangat Baik | Nilai Komposit <1,5 |
| 2 | Baik | Nilai Komposit 1,5-2,5 |
| 3 | Cukup Baik | Nilai Komposit 2,5-3,5 |
| 4 | Kurang Baik | Nilai Komposit 3,5-4,5 |
| 5 | Tidak Baik | Nilai Komposit 4,5-5 |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs Tahun 2010

2.5.3. *Earnings*

Earnings merupakan pendapatan bersih bank atau jumlah penghasilan yang didapatkan bank dikarenakan bank sebagai suatu badan usaha. pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank serta dapat dibagikan kepada pemegang saham bank yang disebut dividen. Tingkat keuntungan yang didapat dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

ROA adalah sebuah rasio yang dapat menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Semakin tingginya nilai ROA maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja sebuah bank.²⁶

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $ROA > 1,5\%$ |
| 2 | Sehat | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $ROA \leq 0\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DPNP Tahun 2011

2.5.4. Capital

Pada aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki sebuah bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.²⁷ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan adanya kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko.

Tabel 2.6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

²⁶ Betharino, *Analisis...*, h.20

²⁷ Ariska Ayu Fitrihany, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah sebelum dan sesudah Initial Public Offering Periode 2015-2020*, Skripsi Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021, h.27

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Sehat | CAR > 12% |
| 2 | Sehat | CAR 9% - 12% |
| 3 | Cukup Sehat | CAR 8% - 9% |
| 4 | Kurang Sehat | CAR 6% - 8% |
| 5 | Tidak Sehat | CAR < 6% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

2.6. Penelitian Relevan Terdahulu

Tabel 2.7

Penelitian Relevan Terdahulu

| No. | Peneliti, Tahun | Judul | Hasil |
|-----|---|--|--|
| 1. | Dina Islamiyati dan Muhammad Choirul Anwar, 2018. | <i>Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (Periode 2010-2017).</i> | Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang menjadi indikator RGEC agar dapat mengetahui kinerja sebuah bank yaitu rasio NPF, GCG, ROA, FDR dan CAR. Penelitian ini membandingkan Kesehatan antara Bank Central Asia dan Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data sekunder serta Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. |

| | | | |
|----|-----------------------|---|--|
| | | | <p>Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test sehingga pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Bank BCA Syariah memiliki rasio NPF, GCG, ROA, FDR dan CAR yang lebih baik daripada Bank BRI Syariah. Sedangkan, BRI Syariah memiliki rasio FDR lebih baik daripada Bank BCA Syariah serta pada rasio CAR keduanya mendapatkan peringkat komposit 1.</p> |
| 2. | Lilis Setyawati,2015. | <p><i>Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017.</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk kinerja keuangan bank khususnya Bank Syariah Mandiri periode 2014 sampai 2017. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode Risk profile, earnings, capital atau disingkat dengan metode REC dan juga didasarkan pada Islamic Performance Index agar dapat menilai kinerja keuangan bank. Maka, dapat diberi kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berada dalam</p> |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|--|
| | | | <p>kondisi baik jika diukur dengan menggunakan metode REC. sedangkan, jika menggunakan metode Islamic Performance Index kinerja Bank Syariah Mandiri berada situasi yang kurang baik. Tetapi, Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan telah melaksanakan kewajiban sosialnya sebagai bank islam dan telah berupaya menjalankan prinsip Syariah.</p> |
| 3. | Disere Alice Bellina, 2017. | <p><i>Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan jual beli dengan kinerja bank Syariah mandiri. Namun, terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil dengan kinerja keuangan bank Syariah mandiri. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin meningkatnya pembiayaan jual beli tidak disertai dengan meningkatnya kinerja keuangan serta meningkatnya pembiayaan bagi hasil dapat diikuti dengan meningkatnya kinerja bank Syariah mandiri periode 2009 sampai 2014. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu</p> |

| | | | |
|----|------------------------------------|--|--|
| | | | <p>dengan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder serta populasi yang digunakan ialah laporan keuangan bank BSM dan sampel penelitian menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2009 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik regresi linear berganda serta menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2) serta kinerja keuangan (Y).</p> |
| 4. | Ulfi Rana Nurmala Madyawati, 2018. | <i>Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia</i> | <p>Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank Syariah dan bank konvensional. Dapat dilihat dari segi risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, earnings pada bank Syariah lebih baik dari bank konvensional. Namun, pada segi good corporate governance dan permodalan antara bank Syariah dan bank konvensional tidak</p> |

| | | | |
|----|-------------------------|---|--|
| | | | terdapat perbedaan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif agar dapat memahami secara keseluruhan kinerja keuangan serta pengujian hipotesis yang digunakan dengan uji independent t-test. |
| 5. | Lengga Betharino, 2015. | <i>Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada PT. Bank Negara Indonesia TBK.</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio NPL, CAR, ROA periode 2010-2014. Sedangkan pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2010-2014. Sehingga secara umum dapat diketahui bahwa jika dilihat dari aspek likuiditas, profitabilitas maupun permodalan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah dikarenakan Bank Negara Syariah Indonesia memiliki kualitas asset yang lebih baik dari |

| | | | |
|----|----------------------|--|---|
| | | | <p>Bank Negara Indonesia. Penelitian ini berjenis kausal komparatif ialah dengan mengawali mencatat perbedaan antara dua kelompok kemudian mencari adanya kemungkinan penyebab, konsekuensi maupun efeknya. Pada penelitian ini bersifat <i>expo facto</i>. Metode RGEC dengan menggunakan uji beda dengan uji <i>statistic independent sample t-test</i> hal ini digunakan Agar dapat memperhitungkan kinerja keuangan bank.</p> |
| 6. | Defri Duantika,2015. | <p><i>Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek NPF, FDR, ROA dan CAR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank muamalat Indonesia dengan bank Syariah mandiri. Namun, pada aspek Nom terdapat adanya perbedaan kinerja antara bank muamalat Indonesia dan bank Syariah mandiri sehingga dapat diketahui bahwa bank Syariah mandiri memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank muamalat Indonesia. Sedangkan</p> |

| | | | |
|----|-----------------------------|--|---|
| | | | <p>dalam uji statistic pada aspek EDR, ZPR, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan bank dalam aspek PSR. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan statistic serta mengukur kinerja keuangan bank menggunakan metode RGEC serta metode islamicity performance index.</p> |
| 7. | Ariska Ayu Fitrihany, 2021. | <p><i>Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah sebelum dan sesudah Initial Public Offering Periode 2015-2020</i></p> | <p>Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Bank BRI Syariah berada dalam kondisi sehat dilihat dari rasio FDR, NPF, ROA, BOPO dan CAR baik itu sebelum dan sesudah dilakukan IPO. Sedangkan pada rasio ROA sebelum dilakukannya IPO kondisi bank lebih sehat jika dibandingkan sesudah dilakukannya IPO. Rasio return on asset mendapatkan predikat kurang sehat sesudah</p> |

| | | | |
|----|--------------------|--|---|
| | | | <p>dilakukannya IPO karena mengalami penurunan rasio ROA sehingga dapat diartikan bahwa kurang efisien untuk melakukan pengolahan penghasilan bersih. Sedangkan pada Bank BTPN Syariah berada pada kondisi sangat sehat baik itu sebelum dilakukannya IPO ataupun sesudah dilakukannya IPO. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta sumber data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2019-2020 pada PT Bank BRI Syariah Tbk dan PT Bank BTPN Syariah Tbk.</p> |
| 8. | Abdul Wahib, 2019. | <p><i>Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018</i></p> | <p>Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada aspek risk profile dengan rasio NPF serta FDR pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 sampai 2018 menggambarkan bahwa kondisi bank berada pada kondisi yang memadai pada aspek GCG dengan self assessment. Sedangkan, pada segi earnings dengan menggunakan rasio NOM, ROE, ROA serta REO</p> |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | | <p>rata-rata dapat menunjukkan kondisi yang tidak memadai dan pada aspek capital dengan menggunakan rasio CAR berada pada keadaan yang sangat memadai. Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang diperoleh yaitu berasal dari laporan keuangan tahunan bank muamalat Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 yang diperoleh dengan Teknik dokumentasi serta Adapun analisis data yang telah digunakan yaitu dengan metode RGEC.</p> |
| 9 | Rizki Fajar Isnain, 2020. | <p><i>Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,</i></p> | <p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio NPF, GCG, ROA serta ROE terdapat adanya perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BN Syariah. Sedangkan, pada rasio FDR, BOPO dan CAR tidak terdapat perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah. Namun, jika dilihat dari nilai rata-rata rasio NPF, BOPO, CAR, ROA dan ROE</p> |

| | | | |
|-----|-------------------------|---|--|
| | | <i>Capital (RGEC) Periode 2016-2018.</i> | pada Bank BNI Syariah telah dilakukan penilaian bahwa memiliki nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank BNI Syariah. Tetapi, pada rasio FDR dan GCG pada Bank Syariah Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan Bank BNI Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI mempunyai kinerja yang berbeda serta dapat berdampak positif maupun negative terhadap kemajuan maupun kemunduran Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. |
| 10. | Rahman El-Junusi, 2012. | <i>Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah.</i> | Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan total penilaian implementasi syariah governance pada bank syariah (bank muamalat Indonesia menunjukkan skor rata-rata 3,247 dengan kategori baik sehingga dapat menunjukkan kepatuhan syariah yang merupakan indikator yang dapat memberikan kontribusi terbesar dalam implementasi syariah governance. Pada penelitian |

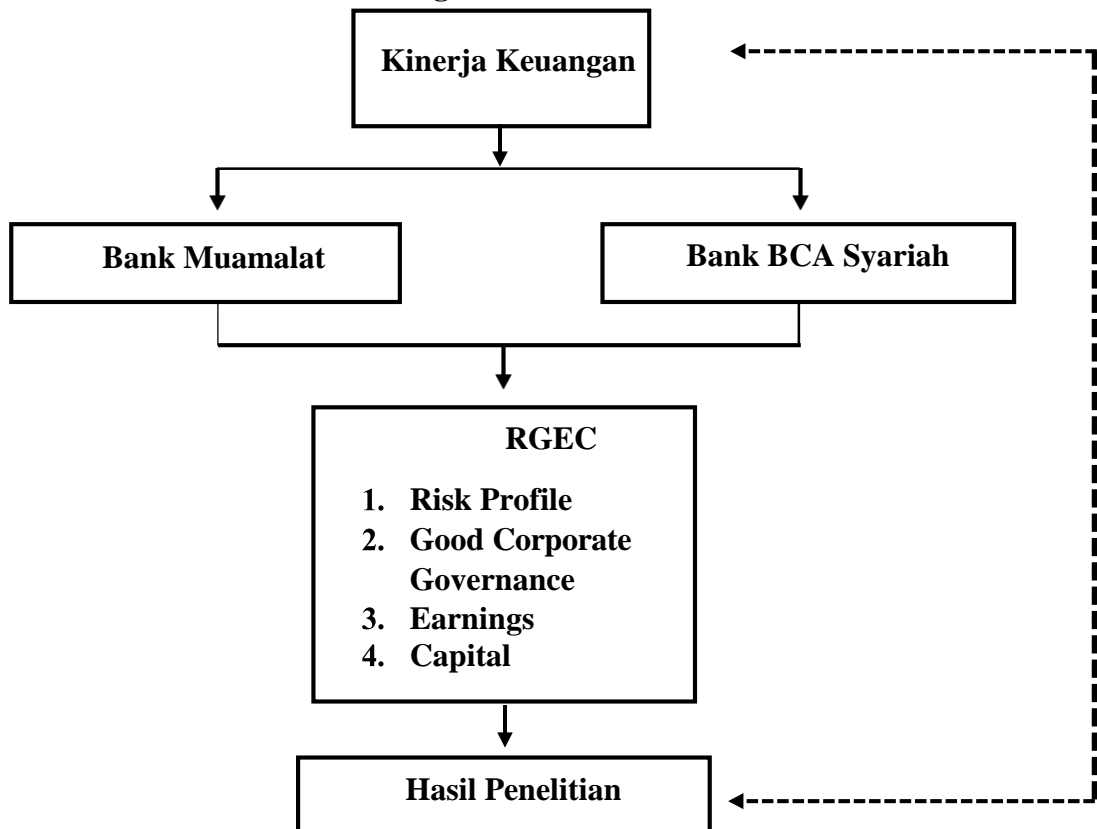
| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rata-rata mean dan menggunakan teknik structural equation model (SEM). |
|--|--|--|---|

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan dukungan landasan teoritik yang telah diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.8. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.8.1. Risk Profile

Faktor profil risiko yang diukur dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). NPF dapat mencerminkan risiko kredit karena semakin kecil rasio NPF suatu Bank Syariah menunjukkan bahwa semakin kecil risiko kredit suatu bank. Sedangkan semakin tinggi rasio NPF suatu Bank Syariah maka dianggap kinerja bank tersebut tidak sehat atau tidak baik. Sementara itu rasio FDR dapat mencerminkan risiko likuiditas suatu bank karena semakin tinggi rasio FDR suatu bank maka akan menunjukkan bahwa semakin rendahnya likuiditas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar Isnain (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada rasio NPF. Sedangkan, pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank Syariah mandiri dan BNI Syariah pada rasio FDR. Adapun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Ulfi Rana Nurmala Madyawati (2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional pada rasio NPF dan FDR. Maka berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada rasio NPF

H₂: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada rasio FDR

2.8.2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG adalah penilaian kualitas manajemen terhadap

suatu bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG Bank berpedoman terhadap nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penerapan GCG sangat penting agar dapat terhindar dari benturan kepentingan, untuk memelihara kepercayaan nasabah serta dapat memberikan nilai tambah bagi para stakeholder sehingga dalam hal ini perusahaan dituntut konsisten dalam melakukan self assessment GCG yang didasarkan pada 3 aspek yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Output*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar Isnain (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada aspek *Good Corporate Governance*. Maka berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek *Good Corporate Governance*.

2.8.3. Earnings

Earnings merupakan pendapatan bersih bank atau jumlah penghasilan yang didapatkan bank dikarenakan bank sebagai suatu badan usaha. pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank serta dapat dibagikan kepada pemegang saham bank yang disebut dividen. Tingkat keuntungan yang didapat dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan *rentabilitas*. *Restabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defri Duantika (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri pada rasio ROA. Adapun hasil berbeda yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan. lengga betharino (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keuangan Bank konvensional dan Bank BRI syariah pada rasio ROA. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank BRI syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek Earnings.

2.8.4. Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan adanya kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lengga Betharino (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri pada rasio CAR. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional lebih baik dari Bank BRI syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada aspek capital.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital sesuai aturan terbaru yang diatur dalam POJK No.8/POJK/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada tahun 2011 sampai 2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Disamping itu, penulis juga mengambil sumber-sumber lain yang relevan dari buku-buku serta jurnal penelitian yang sudah ada.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan ruang lingkup dan besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti.²⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dan Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang difungsikan oleh peneliti sendiri dikarenakan peneliti memiliki beberapa

²⁸ wijiNarastuti, *Metodologi Penilitin* (Yogyakarta: Ardana Media, 2006), h.45

pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel untuk tercapainya tujuan. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

1. Bank syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2020.
2. Bank syariah yang telah melakukan self assessment dan telah mempublikasikan laporan pelaksanaan GCG pada periode 2011-2020.

Sampel merupakan besaran tertentu dari Sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi²⁹ Sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh yaitu Laporan keuangan tahun 2011 sampai 2020 dengan menggunakan laporan keuangan yang diambil yaitu, NPF, FDR, ROA, CAR dan laporan pelaksanaan GCG tahunan dari periode 2011 sampai 2020 yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian.³⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

3. Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Periode 2011-2020.

²⁹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), h.157.

³⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013, h.152.

4. Laporan pelaksanaan GCG Tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Periode 2011-2020.
5. Peraturan Bank Indonesia NO.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 10 ayat 3.
6. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004
7. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011
8. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI Tahun 2006
9. Surat Edaran Bank Indonesia No.12/12/DPbs Tahun 2010

Data-data tersebut diperoleh melalui internet dengan mengakses website resmi yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang bersangkutan.

3.4. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan dan tahap pengujian hipotesis.

3.4.1. Tahap Deskripsi Data

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam deskripsi data adalah menyiapkan data. Data yang disiapkan berupa data Laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah periode 2011-2020

3.4.2. Tahap Uji Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data di uji *normalitas* dan *homogenitas*.

a. Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* dilakukan agar dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Disini peneliti uji *Shapiro wilk* dengan *SPSS 23.0 for windows*, untuk menguji

normalitas.

b. Uji *Homogenitas*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya *homogeny* atau *heterogen*. Data yang diharapkan adalah *homogeny*. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 23.0*

3.4.3. Tahap Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan *Independent Sample t test* dan *Mann Whitney*.

a. *Independent Sample t test*

Independent Sample t test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Sebelum dilakukan uji *t test (Independent Sample t test)* dilakukan uji kesamaan varian dengan *F test (Levene's Test)*, artinya jika varian sama, maka penggunaan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).³¹ Pemrosesan data ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Science)*.

b. *Mann-Whitney*

³¹ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 111

Uji Mann-Whitney atau lebih dikenal dengan *u-test*. Uji ini dikembangkan oleh *H.B Mann dan D.R. Whitney* dalam tahun 1947. Uji *Mann-Whitney* ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji *T parametrik* bila anggapan yang diperlukan bagi uji *T* tidak dijumpai. Teknik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji-t bilamana persyaratan-persyaratan parametriknya tidak terpenuhi, dan bila datanya berskala ordinal.³²

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu analisis RGEC dan variabel terikat adalah Kinerja keuangan.

3.5.1. Analisis RGEC

a. Risk Profile

Risk Profile merupakan faktor profil risiko sebagaimana yang telah dimaksud dalam pasal 6 huruf A Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Diantaranya *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Debt Ratio (FDR)*.

b. Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan tata Kelola perusahaan baik pada industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan

³² Prof. Dr. Sugiono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 145

antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*Stakeholder*) serta pemegang saham. Penilaian terhadap factor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

c. *Earnings*

Earnings merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan bank dikarenakan bank sebagai suatu badan usaha. pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank serta dapat dibagikan kepada pemegang saham bank yang disebut dividen. Tingkat keuntungan yang didapat dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan *rentabilitas*. *Rentabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

d. *Capital*

Pada aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki sebuah bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan adanya kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko.

3.5.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilita

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah bank islam pertama yang ada di Indonesia karena Perkembangan bank Syariah yang semakin pesat di beberapa negara islam dunia sehingga dapat masuk dan berkembang di Indonesia. Bank Muamalat lahir sebagai bentuk dari hasil kerja Tim Perbankan MUI sehingga Akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta pada tanggal 1 November 1991 atau 24 *Rabiul akhir* 1412 H. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 pada tanggal 21 Maret 1992 serta telah berhasil didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 dan juga telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.³³

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia dilatarbelakangi saat diadakan sebuah lokakarya MUI dengan Tema “Masalah Bunga Bank dan Perbankan” yang diadakan pada pertengahan agustus Tahun 1990 di Cisarua, Bogor. Munas MUI yang diadakan pada akhir bulan Agustus 1991 memutuskan agar MUI dapat mengambil prakarsa mendirikan bank tanpa bunga. Untuk

³³ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021.

kelanjutan prakarsa yang telah disepakati sehingga dibentuk kelompok kerja yang diketuai oleh Sekjen MUI yaitu HS Prodjokusumo agar dapat melakukan lobi melalui BJ Habibie hingga akhirnya dapat disetujui didirikannya Bank Muamalat Indonesia oleh presiden soeharto.

Krisis moneter pada tahun 1998 yaitu pada sebuah peristiwa dimana terjadinya keterpurukan ekonomi dikawasan asia tenggara yang mengakibatkan banyaknya kerugian dalam dunia perbankan sehingga dengan peristiwa banyak bank swasta yang ada diindonesia ditutup karena mengalami kerugian yang cukup besar dan harus ditangani oleh pemerintah. Meskipun Bank Muamalat Indonesia mengalami banyak kerugian Tetapi sejak krisis moneter tersebut Bank Muamalat Indonesia mampu bangkit dan bertahan sampai saat ini dengan tanpa bantuan dari pemerintah pada saat itu.³⁴

Pada tahun 2003, BMI melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali serta dapat menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mampu mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi Bank Muamalat Indonesia dapat membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tidak hanya itu, BMI terus melakukan inovasi dengan cara mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) serta multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang dapat menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang telah diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan

³⁴ Abdul wahib, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018*, Skripsi Program Perbankan Syariah Uin Walisongo, Semarang, 2019, h.47.

pertama yang ada di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan sejak tahun 2011 sehingga dapat memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia dan juga layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut dapat menjadi pionir bagi produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Dengan kapasitas bank diakui semakin besar sehingga dapat melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya di seluruh Indonesia, juga melainkan di luar negeri. Sehingga Pada Tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia sehingga menjadi bank yang pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.³⁵

4.1.2. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan

³⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2021.

Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA *Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA *Finance*. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah dan mulai melaksanakan semua kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah .

BCA Syariah juga mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Bank BCA Syariah merupakan bank Syariah yang mempunyai banyak prestasi. Salah satu prestasi dari BCA Syariah yaitu memperoleh gelar *Golden Award* dalam penghargaan tahunan yang diberikan oleh Majalah Infobank dalam sebuah acara *6th Infobank Shariah Award (ISFA) 2017* karena pencapaian

kinerja positif selama lima tahun berturut-turut periode 2012-2016.

4.2. Analisis Deskriptif Peringkat Komposit

Analisis Deskriptif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata rasio Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah serta memberikan peringkat komposit. Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan Metode RGEC. Berdasarkan pada peraturan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia sehingga penilaian tersebut meliputi:

4.2.1. Risk Profile

Pada penilaian risk profile atau profil risiko ini dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing financing* (NPF) dan risiko *likuiditas* dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Adapun penjelasannya sebagai berikut:

4.2.1.1. Non Performing financing (NPF)

Tabel 4.1

Data NPF Periode 2011-2020

| Tahun | NPF | |
|-------|-------------------------|------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1,78% | 0,0% |
| 2012 | 1,81% | 0,0% |
| 2013 | 0,78% | 0,0% |
| 2014 | 4,85% | 0,1% |
| 2015 | 4,20% | 0,5% |
| 2016 | 1,40% | 0,2% |
| 2017 | 2,75% | 0,04% |
| 2018 | 2,58% | 0,28% |

| | | |
|----------------------|-------|-------|
| 2019 | 4,30% | 0,26% |
| 2020 | 3,95% | 0,01% |
| Rata-Rata NPF | 2,84% | 0,14% |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah, Data Diolah

Berdasarkan table diatas bahwa NPF periode 2011-2020 antara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah sehingga dapat diketahui NPF Bank Muamalat Indonesia Lebih tinggi dengan nilai rata-rata 2,84%. Sedangkan rata-rata NPF Bank BCA Syariah sebesar 0,14%.

Tabel 4.2

Peringkat Komposit NPF Periode 2011-2020

| Tahun | Peringkat Komposit NPF | |
|------------------|-------------------------|------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1 | 1 |
| 2012 | 1 | 1 |
| 2013 | 1 | 1 |
| 2014 | 2 | 1 |
| 2015 | 2 | 1 |
| 2016 | 1 | 1 |
| 2017 | 2 | 1 |
| 2018 | 2 | 1 |
| 2019 | 2 | 1 |
| 2020 | 2 | 1 |
| Rata-Rata | 2 | 1 |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penentuan peringkat komposit Non Performing Financing (NPF) menyatakan bahwa kriteria NPF memiliki predikat sangat baik (peringkat 1) apabila memiliki rasio kurang dari 2%. Sehingga pada table 4.2 peringkat komposit yang tinggi adalah peringkat 1. Sedangkan yang paling rendah yaitu peringkat 2. Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata NPF dengan peringkat 1 adalah Bank BCA Syariah artinya Bank BCA Syariah mendapatkan predikat sangat sehat atau sangat baik terhadap risiko kredit. Sedangkan, Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata NPF peringkat komposit yaitu 2 artinya bahwa bank mendapatkan predikat sehat atau baik.

4.2.1.2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tabel 4.3

Data FDR Periode 2011-2020

| Tahun | FDR | |
|-------|-------------------------|------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 85,18% | 78,8% |
| 2012 | 94,15% | 79,9% |
| 2013 | 99,99% | 83,5% |
| 2014 | 84,14% | 91,2% |
| 2015 | 90,30% | 91,4% |
| 2016 | 95,13% | 90,1% |
| 2017 | 84,41% | 88,5% |
| 2018 | 73,18% | 89,0% |
| 2019 | 73,51% | 91,0% |
| 2020 | 69,84% | 81,3% |

| | | |
|------------------|--------|-------|
| Rata-rata | 84,98% | 86,47 |
|------------------|--------|-------|

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah, Data Diolah

Berdasarkan table 4.3 bahwa FDR periode 2011-2020 antara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah sehingga dapat diketahui FDR Bank BCA Syariah lebih tinggi dengan nilai rata-rata 86,47%. Sedangkan rata-rata NPF Bank Muamalat Indonesia sebesar 84,98%.

Tabel 4.4

Peringkat Komposit FDR Periode 2011-2020

| Tahun | Peringkat Komposit FDR | |
|------------------|--------------------------------|-------------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 3 | 2 |
| 2012 | 3 | 2 |
| 2013 | 3 | 2 |
| 2014 | 2 | 3 |
| 2015 | 3 | 3 |
| 2016 | 3 | 3 |
| 2017 | 2 | 3 |
| 2018 | 1 | 3 |
| 2019 | 1 | 3 |
| 2020 | 1 | 2 |
| Rata-Rata | 3 | 3 |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penentuan peringkat komposit *Financing to debt ratio* menyatakan bahwa kriteri FDR memiliki predikat sangat baik/sangat sehat

(peringkat 1) apabila memiliki rasio kurang dari 75%. Sehingga pada table 4.4 Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit 3 sehingga tidak terdapat bank yang mendapatkan rata-rata FDR peringkat komposit 1. Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa peringkat komposit yang baik dari table tersebut adalah 1 pada Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat sangat sehat atau sangat baik selama 3 tahun (2018-2020) Sehingga dapat mengindikasikan bahwa likuiditas Bank Muamalat Indonesia sangat sehat atau sangat baik. Sedangkan, Bank BCA Syariah memiliki peringkat komposit 2 artinya Bank BCA Syariah memiliki predikat sehat atau baik selama 4 tahun (2011-2013 dan 2020) Sehingga dapat mengindikasikan bahwa *likuiditas* Bank BCA Syariah sehat atau baik.

4.2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG adalah penilaian kualitas manajemen terhadap suatu bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG Bank berpedoman terhadap nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penerapan GCG sangat penting agar dapat terhindar dari benturan kepentingan, untuk memelihara kepercayaan nasabah serta dapat memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder* sehingga dalam hal ini perusahaan dituntut konsisten dalam melakukan *self assessment* GCG yang didasarkan pada 3 aspek yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Output*. Adapun *self assessment* GCG pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah:

Tabel 4.5
Data GCG Periode 2011-2020

| Tahun | GCG | |
|------------------|----------------------------|---------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1,15 | 1,90 |
| 2012 | 1,3 | 1,80 |
| 2013 | 1,15 | 1,55 |
| 2014 | 3,00 | 1,00 |
| 2015 | 3,00 | 1,00 |
| 2016 | 2,00 | 1,00 |
| 2017 | 3,00 | 1,00 |
| 2018 | 3,00 | 1,00 |
| 2019 | 3,00 | 1,00 |
| 2020 | 3,00 | 1,00 |
| Rata-rata | 2,36 | 1,22 |

Sumber: Laporan Pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah, Data Diolah

Berdasarkan hasil dari *self assessment* GCG pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah periode 2011-2020 yang ditunjukkan pada table 4.5 bahwa dapat diketahui nilai GCG Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dengan nilai rata-rata 2,36. Sedangkan rata-rata nilai GCG Bank BCA Syariah sebesar 1,22.

Tabel 4.6**Peringkat Komposit GCG Periode 2011-2020**

| Tahun | Peringkat Komposit GCG | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1 | 2 |
| 2012 | 1 | 2 |
| 2013 | 1 | 2 |
| 2014 | 3 | 1 |
| 2015 | 3 | 1 |
| 2016 | 2 | 1 |
| 2017 | 3 | 1 |
| 2018 | 3 | 1 |
| 2019 | 3 | 1 |
| 2020 | 3 | 1 |
| Rata-Rata | 3 | 1 |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit GCG menyatakan bahwa kriteria GCG memiliki predikat sangat baik (peringkat 1) apabila memiliki nilai GCG kurang 1,5. Pada table 4.6 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rata-rata peringkat komposit *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Muamalat Indonesia yaitu pada peringkat komposit 3 artinya bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki predikat cukup baik. Sedangkan Pada, Bank BCA syariah rata-rata peringkat komposit yaitu 1 artinya bahwa Bank BCA Syariah memiliki predikat sangat Baik.

4.2.3. Earnings

Dalam penelitian ini faktor *earnings* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Hasil perolehan data rasio *Return on Asset* (ROA) dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data ROA Periode 2011-2020

| Tahun | ROA | |
|------------------|-------------------------|------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1,52% | 0,9% |
| 2012 | 1,54% | 0,8% |
| 2013 | 1,37% | 1,0% |
| 2014 | 0,17% | 0,8% |
| 2015 | 0,20% | 1,0% |
| 2016 | 0,22% | 1,1% |
| 2017 | 0,11% | 1,2% |
| 2018 | 0,08% | 1,2% |
| 2019 | 0,05% | 1,2% |
| 2020 | 0,03% | 1,1% |
| Rata-Rata | 0,52% | 1,03% |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah, Data Diolah

Berdasarkan table diatas bahwa ROA periode 2011-2020 antara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah sehingga dapat diketahui ROA Bank BCA Syariah lebih tinggi dengan nilai rata-rata 1,03%. Sedangkan rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,53%.

Tabel 4.8

Peringkat Komposit ROA Periode 2011-2020

| Tahun | Peringkat Komposit ROA | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1 | 3 |
| 2012 | 1 | 3 |
| 2013 | 2 | 3 |
| 2014 | 3 | 3 |
| 2015 | 3 | 3 |
| 2016 | 3 | 3 |
| 2017 | 3 | 3 |
| 2018 | 4 | 3 |
| 2019 | 4 | 3 |
| 2020 | 4 | 2 |
| Rata-Rata | 3 | 3 |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penetapan peringkat komposit *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa kriteri ROA memiliki predikat sangat baik/sangat sehat (peringkat 1) apabila memiliki rasio lebih dari 1,5%. Sehingga pada table 4.8 secara keseluruhan rata-rata peringkat komposit pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA syariah memiliki peringkat komposit yang sama yaitu peringkat komposit 3.

4.2.4. Capital

Metode Capital merupakan komponen penilaian terakhir dari metode RGEC. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data CAR Periode 2011-2020

| Tahun | CAR | |
|------------------|----------------------------|------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 12,01% | 45,9% |
| 2012 | 11,57% | 31,5% |
| 2013 | 17,27% | 22,4% |
| 2014 | 13,91% | 29,6% |
| 2015 | 12,36% | 34,3% |
| 2016 | 12,74% | 36,7% |
| 2017 | 13,62% | 29,4% |
| 2018 | 12,34% | 24,3% |
| 2019 | 12,42% | 38,3% |
| 2020 | 15,21% | 45,3% |
| Rata-rata | 13,34% | 33,77% |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah, Data Diolah

Berdasarkan table diatas bahwa CAR periode 2011-2020 antara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah sehingga dapat diketahui CAR Bank BCA Syariah Lebih tinggi dengan nilai rata-rata 33,77%. Sedangkan rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,34%.

Tabel 4.10
Peringkat Komposit CAR Periode 2011-2020

| Tahun | Peringkat Komposit CAR | |
|------------------|----------------------------|---------------------|
| | Bank Muamalat Indonesia | Bank BCA Syariah |
| 2011 | 1 | 1 |
| 2012 | 2 | 1 |
| 2013 | 1 | 1 |
| 2014 | 1 | 1 |
| 2015 | 1 | 1 |
| 2016 | 1 | 1 |
| 2017 | 1 | 1 |
| 2018 | 1 | 1 |
| 2019 | 1 | 1 |
| 2020 | 1 | 1 |
| Rata-Rata | 1 | 1 |

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia mengenai kriteria penentuan peringkat komposit *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa kriteria CAR memiliki predikat sangat baik/sangat sehat (peringkat 1) apabila memiliki rasio diatas 12%. Sehingga pada table 4.10 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa peringkat komposit Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA syariah berada pada peringkat 1 artinya bahwa kedua Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah memperoleh predikat sangat baik pada rasio CAR.

4.3. Analisis dan interpretasi Data

Agar dapat mengetahui perbandingan atau perbedaan kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah maka dilakukan pengujian persyaratan dengan menganalisis statistic parametrik yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas serta dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji independent sample t test* dan *mann whitney*. sehingga Analisis dan interpretasi data pada masing-masing variabel sebgai berikut:

4.3.1. Risk Profile

4.3.1.1. Non Performing Financing (NPF)

a. Uji Normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas NPF

| BANK SYARIAH | | Tests of Normality | | | | | |
|--------------|------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NPF | BMI | .185 | 10 | .200* | .932 | 10 | .472 |
| | BCAS | .222 | 10 | .177 | .833 | 10 | .036 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji *Normalitas Non Performing financing* (NPF) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dapat dilihat bahwa data NPF terdistribusi secara tidak normal dimana nilai $sig.<0,05$ sehingga tidak dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent sample T-Test*. Maka, alat uji selanjutnya yang dapat digunakan yaitu dengan pengujian *Mann-Whitney Test*.

b. Uji Mann-Whitney Test

Tabel 4.12

Hasil Uji Mann-Whitney Test NPF

| Ranks | | | | |
|-------|--------------|----|-----------|--------------|
| | BANK SYARIAH | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| NPF | BMI | 10 | 15.50 | 155.00 |
| | BCAS | 10 | 5.50 | 55.00 |
| | Total | 20 | | |

| Test Statistics ^a | |
|--------------------------------|-------------------|
| | NPF |
| Mann-Whitney U | .000 |
| Wilcoxon W | 55.000 |
| Z | -3.785 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .000 ^b |

a. Grouping Variable: BANK SYARIAH

b. Not corrected for ties.

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai *asyp.sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NPF antara Bank Muamalat Indonesia dan bank BCA Syariah.

4.3.1.2. *Financing to Debt Ratio* (FDR)

4.3.2. Uji *Normalitas*

Tabel 4.13
Hasil Uji *Normalitas* FDR

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|--------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | BANK SYARIAH | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| FDR | BMI | .169 | 10 | .200* | .938 | 10 | .536 |
| | BCAS | .257 | 10 | .061 | .840 | 10 | .045 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji *Normalitas Financing to Debt Ratio* (FDR) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dapat dilihat bahwa data FDR terdistribusi secara tidak normal dimana nilai *sig.* < 0,05 sehingga tidak dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent sample T-Test*. Maka, alat uji selanjutnya yang dapat digunakan yaitu dengan pengujian *Mann-Whitney Test*.

4.3.3. Uji *Mann-Whitney Test*

Tabel 4.14
Hasil Uji *Mann-Whitney Test* FDR

| Ranks | | | | |
|-------|--------------|----|-----------|--------------|
| | BANK SYARIAH | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| FDR | BMI | 10 | 10.40 | 104.00 |
| | BCAS | 10 | 10.60 | 106.00 |
| | Total | 20 | | |

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------|
| | FDR |
| Mann-Whitney U | 49.000 |
| Wilcoxon W | 104.000 |
| Z | -.076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .940 |

| | |
|--------------------------------|-------------------|
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .971 ^b |
|--------------------------------|-------------------|

- a. Grouping Variable: BANK SYARIAH
- b. Not corrected for ties.

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,940 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap FDR antara Bank Muamalat Indonesia dan bank BCA Syariah.

4.3.2. Good Corporate Governance (GCG)

- a. Uji Normalitas

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas GCG

| BANK SYARIAH | | Tests of Normality | | | | | |
|--------------|------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| GCG | BMI | .372 | 10 | .000 | .722 | 10 | .002 |
| | BCAS | .427 | 10 | .000 | .646 | 10 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji Normalitas *Good Corporate Governance* (GCG) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dapat dilihat bahwa data GCG terdistribusi secara tidak normal dimana nilai $sig. < 0,05$ sehingga tidak dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent sample T-Test*. Maka, alat uji selanjutnya yang dapat digunakan yaitu dengan pengujian *Mann-Whitney Test*.

b. Uji *Mann-Whitney Test*

Tabel 4.16

Hasil Uji *Mann-Whitney Test* GCG

| | BANK SYARIAH | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----|--------------|----|-----------|--------------|
| GCG | BMI | 10 | 14.60 | 146.00 |
| | BCAS | 10 | 6.40 | 64.00 |
| | Total | 20 | | |

Test Statistics^a

| | GCG |
|--------------------------------|-------------------|
| Mann-Whitney U | 9.000 |
| Wilcoxon W | 64.000 |
| Z | -3.211 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .001 ^b |

a. Grouping Variable: BANK SYARIAH

b. Not corrected for ties.

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap GCG antara Bank Muamalat Indonesia dan bank BCA Syariah.

4.3.3. Earnings

a. Uji Normalitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas ROA

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-----|--------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | BANK SYARIAH | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA | BMI | .381 | 10 | .000 | .691 | 10 | .001 |
| | BCAS | .172 | 10 | .200* | .883 | 10 | .140 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji Normalitas Return On Asset (ROA) antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dapat dilihat bahwa data ROA terdistribusi secara tidak normal dimana nilai sig.<0,05 sehingga tidak dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Independent sample T-Test. Maka, alat uji selanjutnya yang dapat digunakan yaitu dengan pengujian Mann-Whitney Test.

b. Uji Mann-Whitney Test

Tabel 4.18
Hasil Uji Mann-Whitney Test ROA

| | | Ranks | | |
|-----|--------------|-------|-----------|--------------|
| | BANK SYARIAH | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| ROA | BMI | 10 | 8.50 | 85.00 |
| | BCAS | 10 | 12.50 | 125.00 |
| | Total | 20 | | |

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--------|
| | ROA |
| Mann-Whitney U | 30.000 |
| Wilcoxon W | 85.000 |
| Z | -1.516 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .130 |

| | |
|--------------------------------|-------------------|
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .143 ^b |
|--------------------------------|-------------------|

a. Grouping Variable: BANK SYARIAH

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,130 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

4.3.4. Capital

a. Uji Normalitas

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas CAR

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----|--------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | BANK SYARIAH | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| CAR | BMI | .236 | 10 | .123 | .850 | 10 | .058 |
| | BCAS | .126 | 10 | .200* | .951 | 10 | .679 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji *Normalitas Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dapat dilihat bahwa data CAR terdistribusi secara normal dimana nilai *sig.* $> 0,05$ sehingga dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent sample T-Test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.20
Hasil Uji Homogenitas CAR

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| CAR | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 12.576 | 1 | 18 | .002 |

c. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4.21

Hasil Uji Independent Sample T-Test CAR

| | BANK SYARIAH | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----|--------------|----|---------|----------------|-----------------|
| CAR | BMI | 10 | 13.3450 | 1.74526 | .55190 |
| | BCAS | 10 | 33.7700 | 7.95865 | 2.51675 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| CAR | 12.576 | .002 | -7.927 | 18 | .000 | -20.42500 | 2.57655 | -25.83813 | -15.01187 |
| | | | -7.927 | 9.864 | .000 | -20.42500 | 2.57655 | -26.17669 | -14.67331 |

Berdasarkan output diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig. Levene's Test For Equality Variances* adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, bahwa varians data antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah tidak homogen sehingga untuk penafsiran tabel output *Independent Sample T-test* diatas dapat berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *Equal Variances Not Assumed*.

Berdasarkan tabel *output independent sample T-test* pada bagian *Equal variances Not Assumed*. Maka nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Berdasarkan *Risk Profile*.

Penilaian profil risiko pada penelitian ini menggunakan dua jenis risiko kredit rasio Non Performing Financing (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio Financing to Debt Ratio, yaitu:

4.4.1.1 Non Performing Financing (NPF)

Pada Rasio NPF, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata NPF Bank BCA Syariah lebih kecil daripada Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat diketahui bahwa kriteria rata-rata komposit pada Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit 1. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat komposit 2 sehingga rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik berdasarkan rasio *Non Performing Financing* dari Bank Muamalat Indonesia dan keduanya terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yaitu pada uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ artinya bahwa pada *Non Performing Financing* antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dikarenakan terdapat nilai risiko pembiayaan bermasalah atau kredit macet cukup tinggi pada Bank Muamalat Indonesia jika dibandingkan dengan Bank BCA Syariah selama 10 tahun terakhir. Kredit macet atau pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia hingga saat ini belum mendapatkan suntikan danar dari para investor. Pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia meningkat dari tahun 2014 hingga mencapai 4,85% sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan drastis. Permasalahan keuangan tersebut diakibatkan oleh kegagalan bayar nasabah (debitur) dikarenakan turunnya harga komoditas.

4.4.1.2. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

Pada Rasio FDR, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata FDR Bank Muamalat Indonesia lebih kecil daripada Bank BCA Syariah sehingga dapat diketahui bahwa kriteria rata-rata komposit pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit 3 sehingga kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yaitu pada uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $0,940 > 0,05$ artinya bahwa pada rasio *Financing to Debt Ratio (FDR)* antara Bank Muamalat Indonesia dan bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah memiliki indikasi dalam pemenuhan likuiditasnya cukup sehat.

4.4.2. **Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)***

Pada *Good Corporate Governance (GCG)*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata GCG BCA Syariah lebih kecil daripada Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat diketahui bahwa kriteria rata-rata komposit pada Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit 1. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat komposit 3 sehingga dari rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)* dari Bank Muamalat Indonesia dan keduanya terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yaitu *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ artinya bahwa pada *Good Corporate Governance (GCG)* antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA

Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Bank BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik berdasarkan aspek *Good Corporate Governance* dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia karena pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan perolehan peringkat komposit 3 yang mencerminkan bahwa bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum cukup baik. Namun, apabila terdapat kelamahan dalam penerapan prinsip GCG maka itu berasal dari manajemen banknya sehingga memerlukan perhatian yang cukup.

4.4.3. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah berdasarkan *Earnings*

Pada aspek *earnings*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah sama mendapatkan rata-rata peringkat komposit 3 sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan antara bank muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan dapat dibuktikan dengan hasil uji *mann-whitney* yang menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) $0,130 > 0,05$ artinya bahwa pada rasio ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan cukup baik sehingga tidak ditemukan adanya perbedanaan yang signifikan antara kedua bank tersebut.

4.4.4. Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah berdasarkan *Capital*

Pada aspek *capital*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah keduanya mendapatkan rata-rata peringkat komposit 1. Meskipun demikian, dari hasil uji *independent sample t-test* pada bagian *Equal variances Not*

Assumed yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap CAR antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Hal tersebut dikarenakan Bank BCA Syariah memiliki rata-rata tingkat kecakupan modal sebesar 33,77% lebih tinggi dari CAR Bank Muamalat Indonesia yakni sebesar 13,34%. Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio CAR yang lebih kecil dikarenakan terjadinya peningkatan NPF yang berperan menggerus rasio kecakupan modal (*Rasio Adequacy Ratio*) dari tahun 2011.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat membandingkan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, GCG, *Earnings* dan *Capital*). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah jika dilihat dari Risiko Profil pada risiko kredit dengan menggunakan rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah memiliki risiko kredit yang lebih baik dari Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, pada risiko likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.
2. Kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah jika dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) periode 2011-2020 terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan telah melaksanakan *Self Assessment* dengan sangat baik berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia.
3. Kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah jika dilihat dari *Earning* pada rasio ROA periode 2011-2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kemampuan memperoleh laba atau keuntungan cukup baik.

4. Kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah jika dilihat dari aspek capital pada rasio CAR periode 2011-2020 terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini. Maka untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memperbanyak lagi jumlah sampel dan periode penelitian serta menambah variabel penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak-pihak yang juga membutuhkan informasi terkait kinerja keuangan bank.

2. Bagi Bank

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pertimbangan bagi Bank dalam menganalisis Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC.
- b. Bagi Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah agar dapat memperbaiki beberapa aspek lagi sehingga Bank tersebut dapat memiliki kinerja yang sangat baik.
- c. Bank dapat mengembangkan usaha dengan pelayanan yang lebih baik lagi karena dengan adanya bank yang sehat atau bank yang memiliki kinerja yang sangat baik akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah maupun investor terhadap bank.

3. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih bank syariah berdasarkan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellina, Disere Alice, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)*, Skripsi Program Perbankan Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2017.
- Betharino, Lengga, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada PT. Bank Negara Indonesia TBK*, Skripsi Manajemen Universitas Jember, Jember, 2015
- Djumhana, Muhammad, *Hukum Perbankan Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Duantika, Defri, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Fitrihany, Ariska Ayu, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah sebelum dan sesudah Initial Public Offering Periode 2015-2020*, Skripsi Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h.27
- <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021.
- <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses Pada Tanggal 6 Agustus 2021.
- Ihsan, Dwi Nur'aini, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013
- Islamiyati, Dina dan Muhammad Choirul Anwar, *Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan Metode RGEC Periode 2010-2017*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2018.

- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Junusi, Rahman El, *Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah*, Jurnal Al-Tahrir, Vol.12, No.1, Tahun 2012.
- Madyawati, Ulfi Rana Nurmala, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Skripsi Program Manajemen UII, Yogyakarta, 2018
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonista, 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Peraturan Bank Indonesia NO.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 10 ayat 3. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI Tahun 2006
- Priyanto, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Ardana Media, 2006.
- Setyawati, Lilis, *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index periode tahun 2014-2017*, Skripsi Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs Tahun 2010
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Wahib, Abdul, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018*, Skripsi Program

Perbankankan Syariah UIN Walisongo, Semarang, 2019.

Wibowo, Edi dan Untung Hendy, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

WijiNarastuti, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Ardana Media, 2006.

Artikel “DPR Cium Masalah Bank Muamalat Indonesia Selain Modal”

Oleh: Yuli Yanna Fauzi, laman www.cnbcindonesia.com, 11/04/2018, diakses pada 28/11/2021.

Artikel “*Terungkap! Ini penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*” Oleh:

Houtmand P Saragih, laman www.cnbcindonesia.com, 15/11/2019, diakses pada 28/11/2021.

LAMPIRAN

PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR: 8/13/PBI/2006
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR
7/3/PBI/2005 TENTANG BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT
BANK UMUM

GUBERNUR BANK INDONESIA,

- Menimbang: a. bahwa dalam meningkatkan perannya dalam perekonomian, bank perlu melakukan langkah-langkah untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk membiayai sektor riil;
- b. bahwa dalam upaya membiayai sektor riil, bank tetap wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian antara lain dengan mengelola risiko dengan baik, khususnya risiko yang terkait dengan risiko konsentrasi;
- c. bahwa dalam rangka pengelolaan risiko dengan baik bank telah diwajibkan untuk menerapkan manajemen risiko dan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan usahanya;
- d. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk mengatur kembali ketentuan tentang batas maksimum pemberian kredit bank umum dalam suatu Peraturan Bank Indonesia;

Mengingat ...

SURAT EDARAN

Kepada

**SEMUA BANK UMUM YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN
USAHA SECARA KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

2. Tingkat ...

SURAT EDARAN

Kepada

**SEMUA BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat

Kesehatan ...

SURAT EDARAN

Kepada

**SEMUA BANK UMUM YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN
USAHA SECARA KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

2. Tingkat ...

**Building on Strengths,
Accelerating Future
Growth**



 **BANK MUAMALAT**

بنك معاملات

2011 Laporan Tahunan
Annual Report

Dalam miliar Rupiah (in IDR billion)

| Keterangan | 2011 | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | Description |
|--|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---|
| Neraca | | | | | | |
| Balance Sheet | | | | | | |
| Total Aktiva | 32.479,51 | 21.400,79 | 16.027,18 | 12.610,85 | 10.589,08 | Total Assets |
| Total Aktiva Produktif | 31.032,91 | 19.881,17 | 15.083,20 | 11.644,55 | 9.944,92 | Earning Assets |
| Pembiayaan | 22.469,19 | 15.917,69 | 11.428,01 | 10.517,86 | 8.618,05 | Financing Facilities |
| Surat Berharga | 1.223,95 | 530,41 | 154,05 | 29,85 | 14,85 | Securities |
| Penyertaan | 47,29 | 46,71 | 44,91 | 43,51 | 40,22 | Placement |
| Dana Pihak Ketiga | 20.658,00 | 17.393,44 | 13.316,90 | 10.073,96 | 8.691,33 | Third Party Fund |
| Giro | 2.496,45 | 2.192,90 | 1.188,44 | 754,46 | 529,72 | Demand Deposits |
| S tabungan | 8.913,87 | 5.258,47 | 4.492,19 | 3.921,30 | 3.407,78 | Saving Deposits |
| Deposito | 17.248,08 | 9.942,07 | 7.636,27 | 5.396,16 | 4.353,83 | Time Deposits |
| Total Ekuitas | 2.067,40 | 1.749,16 | 898,03 | 941,29 | 846,16 | Total Equity |
| Laba/Rugi | | | | | | |
| Profit/Loss | | | | | | |
| Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib | 2.319,73 | 1.608,14 | 1.517,15 | 1.320,90 | 1.078,27 | Revenue from Fund Management as Mudharib |
| Hak Pihak Ketiga atas Hasil Dana Syirkah Temporer | 1.156,78 | 764,60 | 821,54 | 615,42 | 600,15 | Third Parties' Share On Return Of Temporary Syirkah Funds |
| Hak Bagi Hasil Milk Bank | 1.163,00 | 643,54 | 695,60 | 805,48 | 665,17 | Bank's Share in Profit Shuang |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 354,80 | 279,70 | 231,15 | 147,13 | 117,87 | Other Operating Revenue |
| Beban Penyisihan Penghapusan | (127,52) | (96,31) | (108,91) | (65,94) | (113,63) | Provision for Losses |
| Beban Operasional Lainnya | (1.006,65) | (788,65) | (739,14) | (685,98) | (448,03) | Other Operating Expenses |
| Laba Operasional | 383,62 | 238,28 | 78,71 | 300,69 | 221,27 | Income from Operation |
| Laba (Rugi) Non Operasional | (11,95) | (7,20) | (19,95) | (8,30) | (9,33) | Non Operating Income (Loss) |
| Laba Sebelum Pajak | 371,67 | 231,08 | 64,76 | 294,80 | 211,94 | Income Before Tax |
| Laba Bersih | 273,62 | 170,94 | 50,19 | 203,36 | 146,32 | Net Income |
| Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah) | 185,08 | 122,10 | 61,19 | 247,92 | 170,40 | Basic Earning per Share (in full amount IDR) |
| Jumlah Saham Beredar (dalam juta) | 1.478,36 | 1.400,00 | 820,25 | 820,25 | 820,25 | Share Issued (in million) |

At a Glance Report to Shareholders Business Review Functional Review Financial Review Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility Corporate Data



| Keterangan | 2011 | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | Description |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| Rasio Keuangan Penting (%) | | | | | | |
| Key Financial Ratio (%) | | | | | | |
| Rasio Kecukupan Modal | 12,01 | 13,26 | 11,10 | 10,81 | 10,43 | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| Aktiva Tetap terhadap Modal | 21,83 | 17,45 | 23,29 | 14,53 | 16,08 | Fixed Assets to Capital |
| Aktiva Produktif Bermasalah | 1,82 | 3,47 | 3,62 | 3,97 | 2,57 | Non Performing Earning Assets |
| Pembiayaan Bermasalah Kotor | 2,40 | 4,32 | 4,73 | 4,33 | 2,96 | Non Performing Financing (NPF) Gross |
| Pembiayaan Bermasalah Bersih | 1,78 | 3,51 | 4,10 | 3,85 | 1,33 | Non Performing Financing (NPF) Nett |
| PPAP terhadap Aktiva Produktif | 1,30 | 1,50 | 1,38 | 1,42 | 2,34 | Allowance for Possible Losses on Earning Assets to Earning Assets |
| Tingkat Pengembalian Aset | 1,52 | 1,36 | 0,45 | 2,60 | 2,18 | Return on Assets (ROA) |
| Tingkat Pengembalian Ekuitas | 30,79 | 17,78 | 8,03 | 33,14 | 22,35 | Return on Equity (ROE) |
| Marginal Pendapatan Bersih | 5,81 | 5,24 | 5,15 | 7,42 | 7,60 | Net Income Margin (NIM) |
| Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 85,25 | 87,38 | 95,50 | 78,94 | 83,38 | Operating Expenses to Operating Revenues |



2011
Laporan Tahunan

LAPORAN TAHUNAN 2011

PERTUMBUHAN BERKUALITAS DI TENGAH TANTANGAN DAN KONDISI KETIDAKPASTIAN

Pertumbuhan **Berkualitas** di Tengah Tantangan dan Kondisi Ketidakpastian



BCA SYARIAH

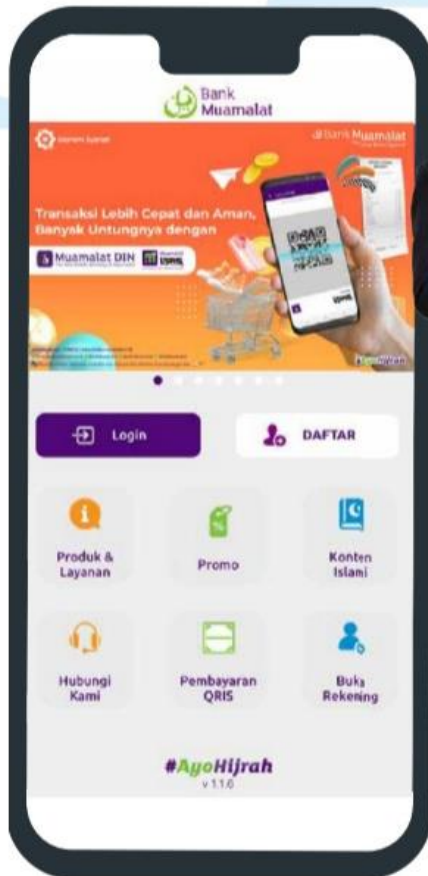
| | 2011 | 31 Desember 2010 **) | 2 April 2010 *) |
|---|---------|-------------------------|--------------------|
| Neraca (dalam miliar Rupiah) | | | |
| Total Aktiva | 1.217,1 | 874,6 | 737,5 |
| Total Aktiva Produktif | 1.151,2 | 826,3 | 601,9 |
| Giro Pada Bank Indonesia | 39,9 | 26,0 | 116,7 |
| FASBIS | 237,8 | 151,6 | 0,0 |
| Kredit Konvensional - gros | 0,0 | 15,9 | 361,3 |
| Pembiayaan Syariah - gros | 680,9 | 417,1 | 0,0 |
| Surat-surat Berharga | 227,6 | 241,2 | 240,2 |
| Dana Pihak Ketiga | 864,1 | 556,8 | 428,5 |
| Giro | 106,1 | 82,6 | 54,5 |
| Tabungan | 80,3 | 56,3 | 50,1 |
| Deposito | 677,7 | 417,9 | 324,0 |
| Pinjaman yang Diterima | 0,5 | 0,9 | 0,0 |
| Ekuitas | 311,4 | 302,9 | 296,8 |
| Laba Rugi (dalam miliar Rupiah) | | | |
| Pendapatan Bagi Hasil dan Bunga Bersih | 57,0 | 35,7 | 12,7 |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 4,1 | 1,2 | 0,4 |
| Beban Operasional Lainnya | 48,8 | 30,3 | 9,6 |
| Penysihan Penghapusan Aktiva Lainnya | 3,3 | 0,4 | 0,9 |
| Laba Operasional | 9,0 | 6,2 | 2,7 |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan | 9,0 | 6,3 | 2,7 |
| Laba Bersih | 6,8 | 3,7 | 1,8 |
| Rasio Keuangan | | | |
| ROA | 0,9% | 1,0% | 1,4% |
| ROE | 2,3% | 1,7% | 2,6% |
| Net Core Operating Margin (NCOM) | 11,3% | 9,5% | 7,7% |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) | 45,9% | 76,4% | 69,9% |
| Rasio Kredit/Pembiayaan terhadap DPK (LDR/FDR) | 78,8% | 77,9% | 84,2% |
| Rasio NPL/NPF terhadap Total Kredit/Pembiayaan - gros | 0,2% | 1,2% | 2,2% |

*) Untuk periode konvensional, 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010

**) Untuk periode Syariah, 8 bulan 28 hari yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010



Bank Muamalat
Pertama Murni Syariah



2020
Laporan Tahunan
Annual Report

**Tata Kelola
Perusahaan**
(Good Corporate Governance)

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Muamalat 2011

| No. | Faktor | Peringkat | Bobot (%) | Nilai | Catatan *) |
|-----|---|-----------|-----------|----------|--|
| | | (a) | (b) | (a) x(b) | |
| 1 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris | 1 | 12.50 | 0.125 | Dekom telah melaksanakan tugas & tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. |
| 2 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi | 1 | 17.50 | 0.175 | Direksi telah melaksanakan tugas & tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. |
| 3 | Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite | 2 | 10.00 | 0.200 | Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. |
| 4 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah | 1 | 10.00 | 0.100 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan prinsip prinsip syariah dan GCG. |
| 5 | Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa | 1 | 5.00 | 0.050 | Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank telah dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip-prinsip GCG. |
| 6 | Penanganan benturan kepentingan | 1 | 10.00 | 0.100 | Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern yang komprehensif dgn enforcement yg baik. |
| 7 | Penerapan fungsi kepatuhan Bank | 1 | 5.00 | 0.050 | Penerapan fungsi kepatuhan bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan berjalan dengan efektif serta dilengkapi dengan pedoman, sistem dan prosedur. |
| 8 | Penerapan fungsi audit intern | 2 | 5.00 | 0.100 | Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan efektif dan sesuai dengan pedoman intern dan piagam audit intern yang berlaku. |

Page | 59

| | | | | | |
|--|--|---|---------------|--------------|---|
| 9 | Penerapan fungsi audit ekstern | 1 | 5.00 | 0.050 | Bank telah melakukan pemilihan/penunjukkan Akuntan Publik & KAP dengan memenuhi ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Akuntan Publik & KAP yang terpilih telah melakukan tugasnya secara independen dan menyampaikan laporannya sesuai perjanjian kerja yang ditetapkan. |
| 10 | Batas Maksimum Penyaluran Dana | 1 | 5.00 | 0.050 | Bank Muamalat telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait |
| 11 | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Laporan pelaksanaan GCG. Pelaporan internal. | 2 | 15.00 | 0.300 | Bank Muamalat telah memenuhi GCG terhadap transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, seperti transparansi produk dan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Laporan pelaksanaan GCG telah dibuat & disampaikan kepada BI sesuai ketentuan. Sistem Informasi Manajemen terkait pelaporan internal cukup memadai dalam menyediakan informasi yang diperlukan & dibuat sesuai ketentuan yang berlaku. |
| Nilai Komposit | | | 100.00 | 1.300 | |
| Predikat : Sangat Baik < 1,5; Baik 1,5 ≤ 2,5; Cukup Baik 2,5 ≤ 3,5; Kurang Baik 3,5 ≤ 4,5 Tidak Baik ≤ 5,0*) | | | | | |

Apabila dibandingkan dengan nilai komposit *self assessment* pada tahun 2010 maka terdapat perbaikan sebesar (0,100) yaitu pada aspek penanganan terhadap benturan kepentingan, sehingga nilai komposit secara keseluruhan membaik dari sebesar (1,400) pada akhir tahun 2010 menjadi sebesar (1,300) pada akhir tahun 2011. Hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan komitmen yang konsisten untuk

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN



2020



BCA Syariah telah menyampaikan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG kepada OJK setiap semester yang digabungkan pada Laporan Tingkat Kesehatan Bank. Pada semester I tahun 2020, BCA Syariah mendapatkan peringkat 1 dengan predikat "Sangat Baik" dengan kesimpulan hasil *assessment* sebagai berikut:

| Peringkat Semester I Tahun 2020 | Definisi Peringkat |
|--|--|
| 1 (Sangat Baik) | Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank. |
| Analisis: | |
| Terhadap hasil <i>self assessment</i> terlampir, kesimpulan terhadap kualitas penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dapat disampaikan sebagai berikut: | |
| A. Governance Structure | |
| 1. Dewan Komisaris Pemenuhan jumlah Dewan Komisaris, domilisi dan komposisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan ditempat lain dan telah lulus <i>fit and proper test</i> . Dewan Komisaris memiliki kompetensi dan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan. Dewan Komisaris memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, pelatihan, serta integritas yang baik untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Hesti Wulandari
Tempat Tanggal Lahir : Uloe, 19 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Petta Nompo Kel. Unyi Kec. Dua Boccoe Kab.
Bone Prov. Sul-sel



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Pertiwi Unyi
2006-2012 : SD INPRES 10/73 UNYI
2012-2015 : MTS AS'ADIYAH NO.5 ULOE
2015-2018 : SMAN 24 BONE

Pendidikan Non Formal

2020 : Kursus Microsoft Excel Advanced

C. PENGALAMAN ORGANISASI

2019-2020 : UKM KOBI (Anggota Divisi Produksi)
2021-2022 : ORDA IKSI (Anggota Divisi Kominfo)

Semarang, 20 November 2021
Penulis

Hesti Wulandari